

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) yang mengkaji seperangkat perubahan-perubahan dari berbagai peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran Pendidikan IPS memuat materi Geografi, Sejarah, dan Sosiologi. Melalui mata pelajaran Pendidikan IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Dimasa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat, oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran Pendidikan IPS di SD seyogyanya disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan IPS dikelas tentunya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain : guru, siswa, bahan/materi, sarana, prasarana dan teknik serta metode yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran Pendidikan IPS. Keberhasilan pembelajaran ini sangat diharapkan oleh orang tua dan masyarakat pada umumnya agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap kepribadian, peningkatan status sosial untuk bekal hidup di dunia dan akhirat kelak.

Dewasa ini berdasarkan pengamatan banyak pihak masih dirasakan bahwa model atau pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru di Sekolah Dasar lebih didasarkan pada kebutuhan formal daripada kebutuhan riil

siswa. Akibatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru tersebut terkesan lebih merupakan pekerjaan administratif, dan belum berperan dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal. Keadaan seperti yang diungkapkan di atas semakin lebih jelas lagi dengan ditemukannya data empirik di lapangan pada saat penelitian awal, dimana terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan IPS tentang membaca peta.

Hasil penelitian Muctar (2005:6) yang dikutip oleh Nurdin menunjukkan beberapa kelemahan dalam pengajaran Pendidikan IPS yang terjadi di sekolah antara lain :

1. Kegiatan belajar lebih menekankan pada aspek pengetahuan.
2. Proses belajar mengajar berpusat pada guru dalam pola satu arah.
3. Bahan pelajaran yang berupa informasi tidak dijadikan media bagi pengembangan berfikir nilai.
4. Budaya belajar IPS lebih cenderung berkembang menjadi budaya belajar menghafal daripada budaya belajar berfikir kritis.

Kelemahan-kelemahan tersebut diperberat lagi oleh beberapa kondisi yang ada, diantaranya masih berlakunya sistem guru kelas yang punya konsekuensi bahwa seorang guru harus mengajarkan beberapa mata pelajaran. Masing-masing mata pelajaran itu punya karakteristik atau ciri tersendiri, yang bukan tidak mungkin belum dikuasai sepenuhnya oleh guru, baik substansi maupun metodologinya.

Faktor guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sebaiknya lebih menekankan pada praktik pembelajaran yang berbasis keterampilan daripada pengetahuan yang bersifat teoritis. Hal lain yang dilupakan guru adalah perlakuan terhadap seluruh siswa di kelas itu cenderung sama, padahal kemampuan siswa di kelas itu berbeda-beda.

Untuk dapat memberikan bantuan belajar bagi siswa, maka guru harus dapat memahami dengan benar ciri-ciri para siswanya tersebut. Baik dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas belajar siswa. Guru hendaknya dapat menyesuaikan dengan ciri-ciri siswanya masing-masing.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, sebagaimana dikemukakan oleh Salzer dan Derek (2005:9) adalah sebagai berikut :

*“Under conventoinal arrangements the child is not met as a distinct human being with unique background, needs, and patterns of strengths and weaknesses. rather, children are exsposed to the same course of study, and each individual is judged against either a set standard or performance of others who have different abilities”.*

Memperlakukan siswa seperti yang dilukiskan Salzer dan Derek di atas, berarti didalam melaksanakan proses belajar mengajar guru memberikan layanan pembelajaran yang sama untuk semua siswa, baik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang ataupun rendah. Dengan perlakuan demikian, siswa yang berbeda kecepatannya belum mendapatkan layanan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang lambat tetap saja tertinggal dari kelompok sedang sementara siswa yang cepat belum mendapatkan perlakuan yang optimal dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung belum bisa mendorong mereka maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Hal senada tentang penciptaan suatu suasana belajar di kelas dikemukakan oleh Mulyasa (2005:132) yang menyatakan bahwa :

Upaya untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, kreatif dan menyenangkan, hendaknya pembelajaran tidak terbatas pada pembelajaran klasikal, apalagi terbatas pada empat dinding kelas, tetapi perlu diupayakan pembelajaran yang dapat melayani perbedaan peserta didik secara individual. Sehubungan dengan ini guru perlu melakukan upaya-upaya untuk melakukan individualisasi pembelajaran, individualisasi pembelajaran yang dimasukkan sebagai bentuk pembelajaran yang dapat melayani perbedaan peserta didik, dan sesuai dengan kemampuan, tempo belajar, minat dan nafsu belajar masing-masing.

Dari paparan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005:132) diatas, merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru dimana guru perlu melakukan upaya-upaya untuk melakukan individualisasi pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

Sementara itu pada saat pengumpulan data awal di penelitian ini, guru belum dapat melayani perbedaan peserta didik secara individual yaitu bentuk

pembelajaran yang dapat melayani perbedaan peserta didik, dan sesuai dengan kemampuan, tempo belajar, minat belajar masing-masing.

Pada saat pembelajaran aktivitas siswa dan kegiatan guru sebagai berikut :

a. Kegiatan Guru

Pada kegiatan awal pembelajaran guru tidak memberikan tujuan yang jelas tentang apa yang harus dikuasai siswa, selain itu guru tidak memberikan pre-test secara tertulis jadi tidak ada bukti secara otentik tentang sejauh mana pemahaman siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan secara klasikal tentang peta dengan menggunakan alat dan media yang ada tanpa menggunakan model. Pemberian bantuan hanya diberikan kepada siswa yang bertanya saja yaitu dari kalangan siswa tinggi, sedangkan siswa yang malu-malu dan tidak bisa mengungkapkan ide yaitu dari golongan siswa yang rendah dan sedang tidak mendapat layanan yang maksimal.

Pada kegiatan akhir siswa yang pandai lebih dahulu menyerahkan tugasnya, sedangkan siswa yang berkemampuan rendah lama dan terakhir menyerahkan tugasnya, sehingga siswa yang berkemampuan rendah menyerahkan tugas seadanya saja, bahkan ada siswa yang belum menyelesaikan tugasnya juga terpaksa dikumpulkan.

b. Aktivitas Siswa

Sebagian besar pemahaman siswa tentang membaca peta masih mengalami kesulitan, permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca peta.

Dilihat dari kinerja guru dan aktivitas siswa di atas, maka penulis mencoba mencari solusi untuk mengatasi kesulitan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Dari analisis data awal terhadap hasil membaca peta yang telah dilaksanakan diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perolehan Nilai Data Awal**  
**Membaca Peta Lingkungan Setempat (Provinsi Jawa Barat)**

No	Nama Siswa	No. Soal					Skor	Nilai	Tafsiran	
		1	2	3	4	5			T	BT
1	Ajang Kurnia	2	2	1	2	1	8	40		✓
2	Annisa N	4	3	4	4	2	17	85	✓	
3	Dian Gustian	2	3	2	4	2	13	65	✓	
4	Didin	2	2	1	2	2	9	45		✓
5	Helda N	2	3	1	2	3	11	55		✓
6	Hendar	3	2	4	2	2	13	65	✓	
7	Melyana	3	3	4	1	2	11	55		✓
8	Ilham Hadian	3	3	2	1	2	11	55		✓
9	Kiki Karlina	4	3	4	3	3	17	85	✓	
10	Rina T	3	3	2	2	4	14	70	✓	
11	Rosdiana	4	4	4	3	2	17	85	✓	
12	Siti N	4	3	1	4	2	14	70	✓	
13	Tari Lestari	3	3	1	2	2	11	55		✓
14	Wenwen S	2	1	1	2	1	7	35		✓
	Jumlah	<b>40</b>	<b>38</b>	<b>29</b>	<b>35</b>	<b>30</b>	<b>173</b>	<b>865</b>	<b>7</b>	<b>7</b>
	Prosentase								<b>50%</b>	<b>50%</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan siswa adalah sebagai berikut :

1. Kelompok tinggi (81 – 100) ada 3 orang
2. Kelompok sedang (65 – 80) ada 4 orang
3. Kelompok rendah (<65 ) ada 7 orang

Siswa yang memperoleh nilai antara 81 – 100 sebanyak 3 orang (21,43%)

Siswa yang memperoleh nilai antara 65 – 80 sebanyak 4 orang (28,57%)

Siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 sebanyak 7 orang (50%)

Dilihat dari presentasi di atas, ternyata prestasi akademik siswa dalam membaca peta termasuk kategori rendah. Hal tersebut disebabkan selain oleh penerapan metode yang kurang variatif, guru juga dalam pelaksanaan pembelajaran menganggap kemampuan siswa itu sama tanpa melihat adanya perbedaan kemampuan individu. Prediksi ini diperoleh saat penelitian

pendahuluan berlangsung, dalam melakukan proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa berinisiatif mengkombinasikan dengan metode lain, padahal karakteristik materi yang diajarkan sangat tepat menggunakan metode yang variatif misalnya penugasan, tanya jawab, dan diskusi.

Dari sisi siswa, pada saat pengumpulan data awal penelitian kebanyakan siswa tampak kebingungan tidak tahu apa yang harus mereka kerjakan. Perhatian mereka tidak terfokus pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran tidak bisa terorganisir dengan baik.

Permasalahan yang muncul di atas tidak dapat terlepas dari kualitas kinerja guru, terutama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang belum mampu menekankan siswa menguasai pelajaran secara optimal. Disamping itu model pembelajaran yang dikembangkan masih belum mampu mengapresiasi dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan individu siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru hanya memberikan layanan pembelajaran yang sama untuk semua siswa, baik siswa yang memiliki kemampuan tinggi, kemampuan sedang, maupun kemampuan rendah.

Dengan perlakuan demikian, siswa yang memiliki kecepatan berbeda belum mendapatkan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang lambat tetap saja tertinggal, sementara siswa yang cepat belum mendapatkan layanan yang optimal dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung belum bisa mendorong siswa maju dan berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Rendahnya kualitas prestasi akademik/hasil belajar siswa, maupun layanan/manajerial kelas dalam pembelajaran yang belum dapat mengapresiasi dan mengakomodasi perbedaan individual (*aptitude*) siswa, merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru.

Untuk memberikan perlakuan kepada siswa berdasarkan perbedaan individu, maka diterapkan pendekatan instruksional desain *Aptitude Treatment interaction (ATI)* karena pendekatan instruksional ini merupakan sebuah konsep atau model yang berisikan sejumlah strategi (*treatment*) yang efektif digunakan untuk menangani siswa tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya.

Hakikat dan pengertian pendekatan instruksional desain *ATI* menurut beberapa ahli sebagai berikut :

1. Pendekatan Instruksional adalah suatu pendekatan merencanakan dengan teliti pelajaran yang baik, kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik (Rahman:1997).
2. Secara substantik dan teoritik *ATI* dapat diartikan sebagai suatu konsep/pendekatan yang memiliki sejumlah strategi (*treatment*) yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
3. *ATI Approach* sebagai sebuah pendekatan yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (*treatment*) yang cocok dengan perbedaan-perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa, yaitu perlakuan yang secara optimal efektif diterapkan untuk siswa yang berbeda tingkat kemampuannya (*Cronbach* dalam Nurdin 2005:37).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, penulis mengambil sebuah solusi dengan melakukan penelitian yang berjudul Penggunaan Pendekatan Intruksional Desain *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membaca Peta di Kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

## **B. Rumusan masalah dan pemecahan masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas ditemukan permasalahan yang mengakibatkan rendahnya prestasi akademik dalam kegiatan membaca peta pada siswa kelas IV SDN Sirnaluyu yang dideskripsikan sebagai berikut :

Permasalahan mendasar pertama, pada pelaksanaan proses pembelajaran guru belum dapat melayani perbedaan peserta didik secara individual yaitubentuk pembelajaran yang dapat melayani perbedaan peserta didik, dan sesuai dengan kemampuan, tempo belajar, dan minat belajar masing-masing.

Permasalahan mendasar kedua, dari hasil pre-test yang dilakukan, kemampuan akademik siswa kelas IV dalam membaca peta masih rendah.

Masalah utama pengamatan di atas selanjutnya dijadikan kajian Penelitian Tindakan Kelas, yang secara umum penelitian tindakan kelas di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* dalam pembelajaran Pendidikan IPS mengenai membaca peta pada siswa kelas IV SDN Sinaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang?
  - a. Bagaimana proses mengawali inventarisasi kemampuan seluruh siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sinaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang?
  - b. Bagaimana membagi atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat kemampuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sinaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang?
  - c. Bagaimana memberikan perlakuan (*treatment*) kepada masing-masing kelompok (tinggi, sedang dan rendah) dalam pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sinaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang?
  - d. Bagaimana melaksanakan penilaian prestasi akademik/hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran kepada masing-masing kelompok kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sinaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang?
  - e. Bagaimana aktivitas siswa dan kegiatan guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* dalam pembelajaran Pendidikan IPS mengenai membaca peta pada siswa kelas IV SDN Sinaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* dalam pembelajaran



Pendidikan IPS mengenai membaca peta pada siswa kelas IV SDN Simaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang?

## 2. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan di atas perlu diterapkan pembelajaran dengan pendekatan Instruksional desain *ATI* yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca peta lingkungan setempat (Provinsi Jawa Barat), karena pendekatan instruksional desain *ATI* berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan yang cocok dengan perbedaan-perbedaan kemampuan siswa yaitu perlakuan yang secara optimal efektif diterapkan pada siswa yang berbeda tingkat kemampuannya. Adapun langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Langkah pertama, pembelajaran terlebih dahulu diawali dengan melaksanakan pengukuran kemampuan masing-masing siswa melalui tes kemampuan (*aptitude testing*). Tes kemampuan yang penulis maksud pada penelitian ini adalah tes awal yang diberikan kepada setiap siswa sebelum diberikan tindakan (*treatment*). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang jelas tentang karakteristik kemampuan (*aptitude*) siswa, berupa soal pada pre-test.
- b. Langkah kedua, membagi atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok, sesuai dengan klasifikasi yang didapatkan dari hasil tes kemampuan (*aptitude testing*). Pengelompokan tersebut diberi label tinggi, sedang dan rendah. Dasar pengelompokan berdasarkan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, yaitu :
  - 1) Kelompok tinggi (81 – 100)
  - 2) Kelompok sedang ( 65 – 80 )
  - 3) Kelompok rendah (< 65 )
- c. Langkah ketiga, memberikan perlakuan (*treatment*) kepada masing-masing kelompok (tinggi, sedang, rendah) dalam pembelajaran. Adapun perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada masing-masing kelompok siswa sebagai berikut :

- a. Bagi kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi perlakuan yang diberikan yaitu belajar mandiri dengan menggunakan buku-buku yang relevan dan lembar kerja sama.
- b. Bagi kelompok siswa yang berkemampuan sedang diberikan pembelajaran reguler atau pembelajaran konvensional sebagaimana biasa, dengan melaksanakan pembelajaran secara optimal menggunakan media dan metode yang relevan.
- c. Bagi kelompok siswa yang rendah, diberikan perlakuan yang spesial berupa *reteaching* dan tutorial dahulu, yaitu bimbingan dan bantuan dalam bentuk pengulangan pelajaran kembali, tambahan jam belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan kelompok sedang terlebih dahulu. Program tutorial bertujuan memberikan bantuan kepada siswa atau peserta didik agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.
- d. Langkah keempat, diakhir setiap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan penilaian prestasi akademik/hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran kepada masing-masing kelompok kemampuan siswa (tinggi, sedang dan rendah).

### **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, secara khusus bertujuan untuk :

1. Mengetahui perencanaan pendekatan instruksional desain *ATI* dalam pembelajaran IPS mengenai membaca peta lingkungan setempat (Provinsi Jawa Barat) pada siswa kelas IV SDN Sinaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.
2. Mengetahui pelaksanaan pendekatan instruksional desain *ATI* dalam pembelajaran IPS mengenai membaca peta lingkungan setempat (Provinsi Jawa Barat) pada siswa kelas IV SDN Sinaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengetahui gambaran proses mengawali inventarisasi kemampuan seluruh siswa dalam meningkatkan hasil belajar membaca peta pada siswa kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.
  - b. Membagi atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar membaca peta pada siswa kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.
  - c. Mengetahui gambaran cara memberikan perlakuan (*treatment*) kepada masing-masing kelompok (tinggi, sedang dan rendah) dalam meningkatkan hasil belajar membaca peta pada siswa kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.
  - d. Mengetahui gambaran pelaksanaan penilaian prestasi akademik /hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran kepada masing-masing kelompok (tinggi, sedang, dan rendah) dalam meningkatkan hasil belajar membaca peta pada siswa kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.
  - e. Mengetahui gambaran aktivitas siswa dan kegiatan guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* dalam meningkatkan hasil belajar membaca peta pada siswa kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan pendekatan instruksional desain *ATI* dalam pembelajaran IPS mengenai membaca peta lingkungan setempat (Provinsi Jawa Barat) pada siswa kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

## 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

### a. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru tentang keunggulan pendekatan instruksional desain *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*, antara lain :

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas antara guru dengan siswa;
- 2) Melatih guru untuk bertindak yang membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa;
- 3) Melatih guru untuk menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dengan perkembangan informasi dan kebutuhan serta minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa;
- 4) Melatih guru untuk menciptakan kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa;
- 5) Mendorong pemantapan kemampuan masing-masing yang berdampak pada peningkatan hasil belajar;
- 6) Memberikan umpan balik yang diperlukan;
- 7) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan konsep-konsep yang bermakna; dan
- 8) Memperluas wawasan yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.

### b. Bagi Siswa

Adapun manfaat yang diperoleh siswa dari penerapan pendekatan instruksional desain *ATI* adalah :

- 1) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa karena setiap kelompok siswa merasa diperhatikan dan diakomodasikan kebutuhan balajarnya;
- 2) Pemahaman terhadap materi akan lebih jelas;
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga tidak membosankan;
- 4) Terjadi persaingan sehat untuk memperoleh hasil belajar terbaik.

c. Bagi sekolah

- 1) Membantu tercapainya tujuan belajar tentang membaca peta.
- 2) Mengembangkan kinerja sekolah.

#### **D. Batasan istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, berikut ini akan dijelaskan secara operasional beberapa istilah teknis antara lain :

1. Penerapan/penggunaan adalah hal, cara, atau hasil kerja menerapkan. (Badudu, 1994:1487).
2. Model atau desain adalah pola (acuan, contoh, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. (Depdikbud 1989:1487).
3. Pendekatan instruksional adalah suatu pendekatan merencanakan dengan teliti pelajaran yang baik, kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik ( Rohman:1997).
4. *ATI* adalah suatu konsep atau pendekatan yang memiliki sejumlah strategi (*treatment*) yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing- masing (Snow dalam Nurdin 2005:37).
5. *ATI approach* adalah sebuah pendekatan yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (*treatment*) yang cocok dengan perbedaan-perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa (Cronbach dalam Nurdin 2005:37).
- 6 Hasil Belajar adalah Suatu kecakapan nyata (*actual ability*) yang menunjukkan pada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga, karena merupakan hasil usaha dalam belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan, dan dalam hal tertentu yang telah dialaminya. Syamsudin (1989:43)
7. Peta adalah penyederhanaan gambar (*planimetri*) suatu daerah yang dilihat langsung dari udara atau gambar yang memperlihatkan segala sesuatu dari atas. Oleh karena dilihat dari atas maka semua benda akan tampak berbeda. Sebuah peta akan memperlihatkan bentuk dan pola dari sejumlah objek (Mahyuzar:2010).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan IPS**

##### **1. Pengertian Pendidikan IPS**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar, yang mengkaji seperangkat perubahan-perubahan dari berbagai peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang ada dalam masyarakat.

Dalam (suplemen GBPP) mata pelajaran untuk Sekolah Dasar/MI (1999:23) dijelaskan bahwa :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara. Khusus untuk IPS yang diajarkan di SD terdiri atas dua bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, dan tata negara. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Menurut Sumantri (2001:44) mengartikan pendidikan IPS yang diajarkan sekolah sebagai :

- 1) Pendidikan IPS yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan;
- 2) Pendidikan IPS yang menekankan pada isi dan metode berpikir keilmuan sosial;
- 3) Pendidikan IPS yang menekankan pada *reflective inquiry*;
- 4) Pendidikan IPS yang mengambil kebaikan-kebaikan dari butir 1,2,3 di atas.

Menurut Sapriya (2007:2) mengartikan IPS sebagai berikut :

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*Social Studies*" dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat.

Pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara Pendidikan IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan Pendidikan IPS untuk

Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Pendidikan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian Pendidikan IPS di sekolah tersebut ada yang berartinama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (integrated) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari pendidikan dasar yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi negara, agama, isi dan metode berpikir keilmuan sosial, dan pada *reflective inquiry*.

## 2. Tujuan Pendidikan IPS

Melalui mata pelajaran Pendidikan IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Hasan (1993:92) mengemukakan bahwa “Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial budaya”.

Bilamana sasaran dan tujuan-tujuan pembelajaran Pendidikan IPS dikaitkan dengan “*taxonomies of educational objective*” yang dikemukakan oleh Bloom (1989) maka secara garis besar terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS, yaitu :

- 1) Pengembangan aspek pengetahuan (*cognitive*),
- 2) Pengembangan aspek nilai dan kepribadian (*affective*),
- 3) Pengembangan aspek keterampilan (*psychomotoric*).

Dengan tercapainya tiga sasaran pokok tersebut diharapkan akan tercipta manusia-manusia yang berkualitas, bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia, seperti yang dikemukakan Depdikbud (1995:1) :

Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berpikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan penciptanya, dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas yang mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.

Pengembangan aspek kognitif dapat diupayakan melalui penguasaan materi (substansi) mata pelajaran Pendidikan IPS yang berasal dari ilmu-ilmu sosial seperti : sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan tata negara. Oleh karena itu, pemilihan materi IPS yang bersumber pada ilmu-ilmu sosial bukan didasarkan atas pemikiran bahwa materi itu penting dilihat dari disiplin ilmunya, tapi karena penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan (Hasan, 1996:20).

Sedangkan untuk pengembangan aspek nilai dan kepribadian dalam pembelajaran IPS perlu diperhatikan bagaimana keterkaitan antara siswa dengan masyarakat. Tentang bagaimana keterkaitan antara siswa (pendidikan) dan masyarakat, Sukmadinata (1997:58) mengatakan bahwa :

Ada tiga sifat penting pendidikan. Pertama, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai. Kedua, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. Ketiga, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung.

Oleh karena itu, baik aspek nilai dan kepribadian, pengetahuan, maupun keterampilan yang dibina dan dikembangkan di sekolah tidak bisa lepas dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Kemudian mengenai pengembangan aspek-aspek keterampilan, Jarolimek (1993:9-10) yang dikutip oleh Nurdin mengatakan bahwa “Aspek keterampilan yang perlu mendapat penekanan dalam IPS adalah : (1) *social skill*, (2) *study skill and work habits*, (3) *group skill*, dan (4) *intellectual skill*.”

Dalam pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) aspek-aspek ilmu pengetahuan di atas harus mendapat penekanan, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Karena itu, untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpikir kritis, kreatif dan tanggung jawab, perlu dilakukan pembinaannya semenjak kecil yaitu semenjak mereka duduk pada bangku Sekolah Dasar (SD). Pada jenjang pendidikan ini, keterampilan intelektual, sosial, dan



keterampilan bekerjasama dalam kelompok serta kemampuan untuk melakukan hubungan inter-personal harus dikembangkan secara tepat dan seimbang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengembangkan sikap dan nilai siswa sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, agar nantinya mampu hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

### 3. Pembelajaran Pendidikan IPS SD

Mata pelajaran Pendidikan IPS di SD disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan IPS di kelas tentunya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain : guru, siswa, bahan/materi, sarana, prasarana dan teknik serta metode yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran Pendidikan IPS. Keberhasilan pembelajaran ini sangat diharapkan oleh orang tua dan masyarakat pada umumnya agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap kepribadian, peningkatan status sosial untuk bekal hidup di dunia dan akhirat kelak.

Penyempurnaan/penyesuaian kurikulum 1994 (Suplemen GBPP) mata pelajaran Pendidikan IPS Sekolah Dasar (SD)/MI menetapkan ruang lingkup pengajaran IPS kepada dua bagian, yaitu : (1) pengetahuan sosial, dan (2) sejarah.

Pengajaran pengetahuan sosial diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar siswa agar dapat memahami kenyataan sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkungannya meliputi hal-hal yang berkaitan dengan :

1. Keluarga,
2. Wilayah sekitar,
3. Wilayah provinsi,
4. Pemerintah daerah,
5. Negara Republik Indonesia,
6. Pengenalan Kawasan Dunia,
7. Kegiatan ekonomi.

Sedangkan pengajaran sejarah orientasinya adalah untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak

masa lampau hingga masa kini. Ruang lingkupnya meliputi : (1) kerajaan-kerajaan di Indonesia; (2) tokoh dan peristiwa; (3) Indonesia pada zaman penjajahan; (4) beberapa peristiwa penting pada masa kemerdekaan (Suplemen GBPP:1999).

Pokok bahasan atau topik yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan IPS tidak semata-mata didasarkan atas kepentingan ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, antropologi, ekonomi, ilmu politik dan sejarah secara terpisah-pisah, akan tetapi IPS merupakan gabungan (*fusi*) dan perpaduan (*integrasi*) dari beberapa macam ilmu sosial.

Integrasi atau perpaduan tersebut dimaksudkan dalam rangka untuk memenuhi apa yang dibutuhkan anak, yakni mengajak anak melihat sesuatu persoalan secara holistik (menyeluruh), sehingga dengan demikian materi pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tidak lagi lepas-lepas secara parsial. Oleh karena itu didalam konsep belajar modern (*Gestalt*) melihat sesuatu secara keseluruhan (*holistic*) itu amatlah penting seperti dinyatakan Nasution (1986:47) "*Learning is a matter of seeing the whole first, and the part after.*" Belajar adalah melihat dulu keseluruhannya dan kemudian bagian-bagiannya.

## **B. Pendekatan Pembelajaran**

Guru sebagai pekerja profesional perlu menyadari peranannya sebagai pengelola aktivitas yang harus bekerja berdasar pada kerangka acuan pendekatan pembelajaran. Berkenaan dengan macam-macam pendekatan pembelajaran (Rahman, 1997:49-80) membedakan menjadi 10 macam pendekatan pembelajaran yang disederhanakan dalam penjelasan berikut ini :

### **1. Pendekatan Otoriter**

Pendekatan otoriter memandang bahwa pembelajaran sebagai suatu pendekatan pengendalian perilaku siswa oleh guru. Pendekatan ini menempatkan guru menciptakan dan memelihara ketertiban di kelas dengan menggunakan strategi pengendalian.

2. Pendekatan intimidasi adalah pendekatan yang memandang pembelajaran sebagai suatu proses pengendalian perilaku siswa. Bentuk intimidasi seperti bentuk hukuman yang kasar, ejekan, hinaan, paksaan, ancaman dan menyalahkan. Peranan guru memaksa siswa berperilaku sesuai perintah guru.

### 3. Pendekatan Permisif

Pendekatan permisif adalah pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan siswa. Tema sentralnya apa, kapan, dan dimana guru hendaknya membiarkan siswa bertindak bebas sesuai keinginannya. Peranan guru meningkatkan kebebasan siswa, dalam membantu pertumbuhannya secara wajar.

### 4. Pendekatan Buku Masak

Pendekatan Buku Masak adalah pendekatan berbentuk rekomendasi daftar hal-hal yang harus dilakukan atau tidak harus dilakukan guru apabila menghadapi berbagai tipe masalah pembelajaran.

### 5. Pendekatan Instruksional

Pendekatan instruksional adalah pendekatan yang mendasarkan kepada pendirian bahwa pengajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan cermat akan mencegah timbulnya sebagian besar masalah pembelajaran. Pendekatan ini berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif adalah hasil perencanaan pengajaran yang bermutu. Peranan guru adalah merencanakan dengan teliti pelajaran yang baik, kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik.

Pendekatan ini menyarankan agar guru memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Menyampaikan kurikulum dan pelajaran yang menarik, relevan dan sesuai;
- b. Menerapkan kegiatan yang efektif;
- c. Menyediakan daftar rutin kelas;
- d. Memberikan pengarahan yang jelas;
- e. Menggunakan dorongan yang bermakna;
- f. Memberikan bantuan mengatasi rintangan;
- g. Merencanakan perubahan lingkungan.

## 6. Pendekatan Perubahan Perilaku

Pendekatan perubahan perilaku didasarkan pada prinsip behaviorisme. Prinsip utamanya perilaku merupakan hasil proses belajar. Prinsip ini berlaku bagi perilaku yang sesuai maupun yang menyimpang.

## 7. Pendekatan Iklim Sosio-Emosional

Pendekatan ini berakar pada psikologi penyuluhan klinikal, karena memberikan arti yang penting pada hubungan antar pribadi. Pendekatan ini tergantung pada hubungan yang positif antara guru dan siswa.

## 8. Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan proses kelompok dapat dilaksanakan berdasar pada asumsi-asumsi sebagai berikut :

- a. Kehidupan sekolah berlangsung dalam lingkungan kelompok, yakni kelompok kelas;
- b. Tugas pokok guru menciptakan dan membina kelompok kelas yang efektif;
- c. Kelompok kelas adalah suatu sistem sosial yang mengandung ciri-ciri yang terdapat pada semua sistem sosial;
- d. Pengelolaan kelas oleh guru adalah menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang menunjang terciptanya belajar yang menguntungkan.

## 9. Pendekatan Eklektik

Pendekatan ini menggabungkan semua aspek terbaik dari berbagai pendekatan pembelajaran untuk menciptakan suatu kebulatan/keseluruhan yang bermakna, yang secara filosofis, teoritis dan atau psikologis dinilai benar, bagi guru merupakan sumber pemilihan perilaku yang sesuai dengan situasi.

## 10. Pendekatan Analitik Pluralistik

Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memilih strategi pembelajaran atau gabungan beberapa strategi dan berbagai pendekatan pembelajaran dalam situasi yang lebih dianalisis.

Dari kesepuluh paparan di atas pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar membaca peta adalah pendekatan instruksional, karena pendekatan ini menekankan pada peranan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan baik, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Dengan pendekatan ini diharapkan kebutuhan dan keragaman individu siswa dapat dilayani sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca peta.

### **C. Teori Pembelajaran Desain *Aptitude Treatment Interaction (ATI)***

Secara substantif dan teoritik *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dapat diartikan “sebagai suatu konsep/pendekatan yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya masing-masing” (Nurdin, 2005:37)

Pengertian ini sesuai dengan definisi Snow seperti yang dikutip oleh Nurdin (2005:37), “*ATI* merupakan sebuah konsep (model) yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya”.

Dari pernyataan di atas menggambarkan adanya hubungan timbal balik antara hasil belajar yang diperoleh dengan pengaturan kondisi pembelajaran. Hal ini berarti prestasi akademik yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru di kelas. Dengan demikian semakin cocok perlakuan/metode pembelajaran yang diterapkan guru dengan perbedaan kemampuan siswa, makin optimal hasil belajar yang dicapai.

Sudah menjadi keyakinan semua orang bahwa masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. “Sesungguhnya sifat yang sempurna tidak akan pernah ada dan tidak akan terjadi pada segala yang diciptakan”. (Rachman, 1990:15).

Menurut tinjauan psikologis setiap anak memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. “Tak ada dua orang di dunia ini yang benar-benar sama dalam segala hal, sekalipun mereka kembar, selalu terdapat perbedaan antara yang seorang dengan yang seorang lagi disebabkan oleh perbedaan pembawaan dan lingkungan”. (Nasution, 1990:95). Hal ini yang lazim disebut dengan perbedaan

individu (*individual differences*). Salah satu perbedaan itu adalah taraf *intelegensi* yang dinyatakan dengan IQ. Perbedaan itu sebagian besar bersifat kuantitatif, bukan kualitatif, misalnya semua orang mempunyai *intelegensi*, hanya tarafnya berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang dan rendah (Nasution, 1990:97).

Relevan dengan pernyataan di atas *Good & Stipek* (dalam Nurdin, 2005:29) mengemukakan bahwa “penerimaan dan penafsiran setiap siswa terhadap sesuatu yang disampaikan di kelas, sangat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu diantaranya kemampuan, kepercayaan diri, kematangan emosional, kebutuhan akan sesuatu, dan perbedaan dalam banyak hal”.

Sperman (dalam Nurdin, 2005:36) berpendapat kemampuan (*intelegensi*) manusia ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor umum dan faktor khusus. Faktor umum adalah faktor yang tergantung pada dasar yaitu pembawaan yang dibawa sejak lahir, dan faktor khusus yaitu faktor yang dipengaruhi oleh pengalaman (lingkungan pendidikan).

Implikasi bagi praktik pembelajaran di sekolah yaitu berkembangnya usaha-usaha ke arah penemuan model pembelajaran yang mengarah pada *adaptive teaching*, yaitu model yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Model yang diharapkan dapat mengakomodasi dan mengapresiasi kebutuhan dan perbedaan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Sebagai siswa yang memiliki cara belajar cepat, sedang dan lambat di dalam menerima, memahami pelajaran, masing-masing kelompok ini tidak memiliki kecepatan yang sama. Siswa yang berkemampuan tinggi dengan sekali penjelasan sudah mengerti, sedangkan siswa yang berkemampuan sedang dengan sekali penyampaian belum memadai harus diulang dua kali baru mereka mengerti. Sementara yang berkemampuan rendah dengan hanya diulang tidak cukup, tetapi mereka harus dibimbing, diarahkan, dan diberi motivasi belajar, baru dapat mengerti dan paham.

Menyamarkan pembelajaran bagi semua kelompok kemampuan siswa rasanya tidak adil dan dapat dipandang sebagai suatu yang melanggar prinsip demokrasi dalam pendidikan. Karena setiap kelompok kemampuannya berbeda-beda, upaya terbaik dalam menghadapi kondisi riil semacam ini adalah melalui

pemberian layanan pembelajaran yang adaptif, yaitu layanan pemberian yang cocok dan sesuai dengan karakteristik masing-masing. Desain ini menjadi inti pendekatan instruksional yang dipilih dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca peta di kelas IV SDN Sinaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

#### **D. Pembelajaran Membaca Peta**

##### **1. Pengertian Peta**

Secara umum, pengertian peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi.

Mahyuzar (2010:6) mengemukakan pengertian peta sebagai berikut :

Peta adalah penyederhanaan gambar (*planimetri*) suatu daerah yang dilihat langsung dari udara atau gambar yang memperlihatkan segala sesuatu dari atas. Oleh karena dilihat dari atas maka semua benda akan tampak berbeda. Sebuah peta akan memperlihatkan bentuk dan pola dari sejumlah objek.

Menurut *International Cartographic Association (ICA)* (1973) pengertian peta adalah sebagai berikut“peta adalah representasi/gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa dan umumnya digambarkan”.

Ilmu yang membahas mengenai peta disebut kartografi. Menurut *ICA*, kartografi adalah seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi tentang pembuatan peta-peta sekaligus mencakup studinya sebagai dokumen-dokumen ilmiah dan hasil karya seni. Orang yang ahli membuat peta disebut kartografer. Jadi, tugas seorang kartografer adalah membuat peta, yaitu merancang peta (*map design*) yang meliputi desain simbol (*symbol design*), tata letak peta (*map lay-out*), isi peta (*map content*), dan generalisasi (*generalization*).

##### **2. Membaca Peta**

Untuk mengetahui berbagai informasi yang terkandung dalam peta, maka harus bisa mengartikan simbol-simbol yang terkandung dalam peta tersebut. Kalau dapat membaca peta dengan baik dan benar, maka akan memiliki gambaran mengenai keadaan wilayah yang ada dalam peta, walaupun belum pernah melihat atau mengenal medan (muka bumi) yang bersangkutan secara langsung.

Menurut Winarti (2008:16) beberapa hal yang perlu diketahui dalam membaca peta :

- 1) Isi peta dan tempat yang digambarkan, melalui judul.
- 2) Lokasi daerah, melalui letak garis lintang dan garis bujur.
- 3) Arah, melalui petunjuk arah (orientasi).
- 4) Jarak atau luas suatu tempat dilapangan melalui skala peta.
- 5) Ketinggian tempat, melalui titik *triangulasi* (ketinggian) atau melalui garis kontur.
- 6) Kemiringan lereng, melalui garis kontur dan jarak antara garis kontur yang berdekatan.
- 7) Sumber daya alam, melalui keterangan (legenda).
- 8) Kenampakan alam, misalnya relief, pegunungan/gunung, lembah/sungai, jaringan lalu lintas, persebaran kota. Kenampakan alam ini dapat diketahui melalui simbol-simbol peta dan keterangan peta.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membaca peta dengan baik, harus mengenal dan mengetahui beberapa poin di atas dengan benar. Dengan begitu akan mudah memiliki gambaran mengenai keadaan wilayah yang ada dalam peta, walaupun pada dasarnya belum pernah mengenal medan (muka bumi) yang bersangkutan secara langsung.

#### **E. Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa mengalami pengalaman belajar dari suatu proses belajar, hal tersebut sejalan dengan pendapat Syamsudin (1989:43) yang berpendapat bahwa hasil belajar adalah :

Suatu kecakapan nyata (*actual ability*) yang menunjukkan pada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga, karena merupakan hasil usaha dalam belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan, dan dalam hal tertentu yang telah dialaminya.

Dalam penelitian kali ini hasil belajar diartikan sebagai skor hasil belajar siswa, yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dari tes hasil belajar yang meliputi aspek kognitif dengan alat evaluasi yang disusun dan dikembangkan sebagai instrumen penelitian.

Hasil belajar dalam pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa fungsi, seperti yang diungkapkan oleh Winkel, yang diikuti oleh Sudjana (2006) sebagai berikut :



1. Hasil belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Hasil belajar sebagai lambang pemusatan hasrat keingintahuan.
3. Hasil belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Hasil belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari situasi instuisi pendidikan.
5. Hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap kecerdasan.

Salah satu tokoh teori belajar Bloom seperti yang dikutip oleh Sudjana (1989) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah, yaitu :

1. Ranah kognitif. Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif. Ranah ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi, dan interaksi.
3. Ranah psikomotor. Ranah ini berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan/ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif serta interpretatif.

Dari paparan hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kecakapan yang dimiliki siswa akibat dari hasil pengalaman belajar setelah melalui proses pembelajaran. Skor hasil belajar diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **F. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan**

Berkaitan dengan penggunaan pendekatan instruksional berikut ini dibahas beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan implikasinya terhadap hasil pembelajaran.

1. Model *ATI* sudah diteliti oleh Nurdin Syafrudin dengan judul “Penerapan Model Pendekatan *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dalam pembelajaran IPS SD”. Kekhasan model pendekatan *ATI* dibanding model lain, adalah pada *treatment-treatment* yang dikembangkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa, sehingga relevan digunakan untuk mengatasi permasalahan/persoalan kebelumampuan guru dalam memberikan

layanan pembelajaran kepada siswa-siswa yang memiliki kemampuan berbeda, dalam rangka mengoptimalkan prestasi akademik/hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development*. Secara garis besar model penelitian dan pengembangan ini mencakup empat fase yaitu : (1) studi pendahuluan, yang meliputi kajian literatur tentang teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan model yang akan dikembangkan, dan pra-survei lapangan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Pendidikan IPS, guru, siswa, sarana, fasilitas, dan lingkungan sekolah; (2) penyusunan draft model, meliputi kegiatan perancangan model, kisi-kisi, tujuan, materi, alat/media/sumber dan evaluasi, perencanaan ujicoba, dan penyusunan draft awal model; (3) uji coba model yang dilakukan pada sebuah SD secara berulang-ulang dan diiringi dengan perbaikan modifikasi/revisi pada setiap kali uji coba; (4) uji validasi, yang dilakukan pada tiga SD eksperimen dan tiga SD kontrol.

Hasil studi pendahuluan/pra-survey lapangan menunjukkan bahwa dari segi kinerja mengajar terlihat bahwa layanan pembelajaran yang diberikan guru belum dapat mengakomodasi dan mengapresiasi kemampuan siswa. Sedangkan dari sudut hasil belajar, apa yang dicapai siswa belum menggembirakan. Hasil uji coba pengembangan model menunjukkan bahwa : (1) perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan kinerja mengajar guru, (2) pengembangan model menuntut kinerja mengajar yang spesifik dari guru, dan tidak menghendaki fasilitas dan sarana yang berlebihan, (3) terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa pada semua kelompok (tinggi, sedang dan rendah), (4) terciptanya optimalisasi prestasi akademik baik bagi kelompok tinggi, sedang maupun rendah. Uji validasi memperlihatkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *ATI* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

2. Penelitian sejenis ini pernah pula dilakukan oleh Hidayah dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Menganti Gresik”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi model

pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan mengetahui kendala-kendala implementasi *ATI* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada didalam satu situasi. Pendekatan kualitatif, lebih menekankan analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam hal ini data yang diperoleh melalui teknik observasi, interview, dan dokumentasi yang disampaikan dalam bentuk penggambaran secara deskriptif yaitu dengan menguraikan dan menganalisis data dengan kata-kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Menganti Gresik telah mengembangkan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI sesuai dengan konsep *ATI*, karena dapat mengembangkan, memperdalam, memperkaya dan memodifikasi keberhasilan model pembelajaran *ATI* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan model pembelajaran *ATI* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari semua pihak yang terkait, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru-guru bidang studi lainnya, serta dukungan dari orang tua/wali siswa dan masyarakat.

Dari kedua penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurdin dan Hidayah di atas, penulis mencoba menggabungkan hasil penelitian mereka dalam konteks yang berbeda, yaitu lebih difokuskan kepada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional yang mengacu kepada desain model *ATI*.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Dari uraian diatas dapat di rumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Jika pendekatan insruksional desain *Aptitude Treatmen interaction (ATI)* diterapkan, maka kemampuan membaca peta pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang akan meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah SDN Sirnaluyu yang berada di Dusun Sukabirus Desa Cibunar Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Pemilihan SDN Sirnaluyu sebagai lokasi penelitian ditetapkan dengan pertimbangan bahwa pembelajaran membaca peta siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah karakteristik yang dimiliki oleh warga pendidik disekolah tersebut yang terbuka dan selalu menerima berbagai pembaharuan yang bersifat positif, sehingga menggugah minat semua pihak terkait untuk bersama-sama mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan proses belajar mengajar dengan baik agar kemampuan membaca peta siswa kelas IV bisa meningkat.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian diperkirakan kurang lebih 4 bulan dari bulan September sampai bulan Desember 2012. Waktu 4 bulan tersebut akan difokuskan pada kegiatan persiapan, pengumpulan data, pengorganisasian dan pengonsepan laporan. Penelitian akan dilakukan sesuai jadwal yang berlaku di kelas IV terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan IPS, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran yang lain.(Jadwal penelitian terlampir).

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak atau komponen-komponen yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan bersumber dari guru yang sedang mengajar dan perilaku siswa selama pembelajaran Pendidikan IPS tentang membaca peta pada siswa kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sirnaluyu yang berjumlah 14 orang, 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sedangkan subjek

lain yang diteliti adalah guru yang sedang mengajar mata pelajaran Pendidikan IPS di kelas IV SDN Simaluyu yang bernama Nina Rusmina, S.Pd.

Pemilihan subjek penelitian sebagai tempat dilaksanakannya penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti merupakan salah seorang staf pengajar di SDN Simaluyu, sehingga peneliti lebih memahami keadaan, karakteristik dan permasalahan yang dihadapi sekolah ini jika dibandingkan dengan mengadakan penelitian di sekolah lain.
2. Penelitian yang dilaksanakan tidak akan mengganggu tugas utama sebagai guru. Sebagaimana diungkapkan Kasbolah (1999:26) bahwa penelitian kelas atau penelitian tindakan kelasapun tidak boleh mengganggu tugas mengajar.
3. Penelitian dilaksanakan di kelas IV dengan alasan tidak akan mengubah aturan yang sudah ditentukan, dalam arti tidak mengubah jadwal yang berlaku.
4. Peneliti lebih paham terhadap sifat, karakter dan kebiasaan siswa sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi siswa yang selama ini dianggap mempunyai kesulitan, dan memudahkan untuk memantau, merevisi, dan mencari data-data yang diperlukan selama penelitian.

### **C. Metode dan Desain Penelitian**

#### **1. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bercorak penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif sejalan dengan pendapat Semi (1990:23) yang mengatakan bahwa "penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan hubungan antar konsep yang sedang dikaji secara empiris". Hal ini sejalan pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (1991:195) yang menegaskan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan". Dasar pertimbangan lain digunakannya metode ini adalah pendapat yang dikatakan Moleong (2004:5) sebagai berikut:

Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap nilai yang dihadapi.

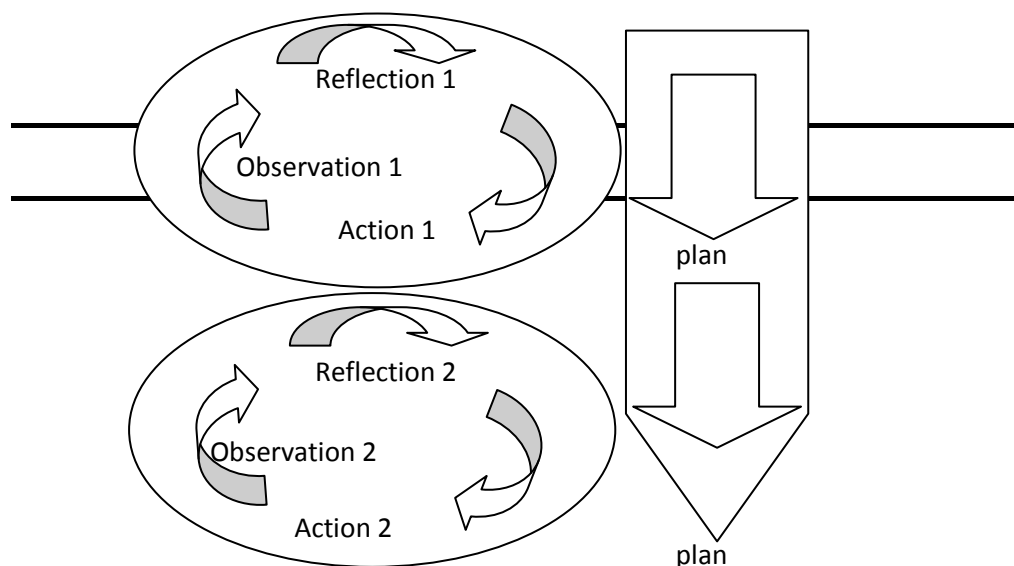
Pendapat yang di kemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong 2004:3) menyatakan sebagai berikut :

Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada bentuk desain bercorak Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), sehingga model penelitian yang digunakan adalah model daur (siklus) yang mencakup empat komponen, yaitu : rencana (*Planning*), observasi (*observation*), tindakan (*action*), dan refleksi (*reflection*).

Rancangan penelitian seperti gambar dari bagan berikut ini.



Gambar 4.1 Spiral Kemmis dan Taggart (Wiraatmaja,2005:66)

Penjelasan dari bagan di atas adalah sebagai berikut :

Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan(*Planning*)

Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan adalah peneliti.

Pelaksana guru peneliti adalah pihak yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera dan kepentingan guru peneliti, agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudahnya.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahapan ke-2 ini guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang harus dirumuskan dalam rancangan, dan harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

Tahap 3 : Pengamatan (*Observation*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya kurang tepat apabila pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu yang sama.

Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa indonesia menjadi pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan kegiatan.

Bagan di atas dapat memperjelas bagaimana prosedur pelaksanaan penelitian dalam upaya memecahkan permasalahan. Untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul atau mungkin terjadi dalam proses pembelajaran, guru harus selalu membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, baru kemudian pelaksanaan tindakan sebagai implementasi perencanaan tersebut. Pelaksanaan tindakan selalu disertai dengan pengamatan, baik oleh pelaku itu sendiri maupun oleh *observer* lain. Dalam hal ini *observer* yang dimaksud juga boleh siswa, rekan guru, kepala sekolah atau yang lainnya. Observasi dilakukan sebagai upaya mengumpulkan data. *Observer* berperan melihat, mendengar, dan mencatat segala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, baik dengan atau tanpa menggunakan alat bantu pengamatan. *Observer* hendaknya tidak menyalahkan tetapi bersifat mendukung, bukan menilai dan setelah diperoleh data sesegera mungkin dilakukan diskusi balikan.

Dalam pelaksanaan diskusi tentang data yang diperoleh dari hasil pengamatan maupun dari tes akan diseleksi, disederhanakan, diorganisasikan secara sistematis dan rasional serta dengan teknik *triangulasi* akan diperoleh suatu kesimpulan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan refleksi. Refleksi dilakukan secara bersama-sama untuk mengetahui hal-hal mana yang harus dipertahankan dan hal-hal mana yang masih harus ditingkatkan atau ditinggalkan. Jika kegiatan yang disebut refleksi ini dilakukan dengan benar telah melibatkan semua yang terkait, maka kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan tindakan akan selalu bermuara pada hasil dari suatu tindakan yaitu penyusunan perencanaan dan tindakan perbaikan berikutnya.

Dengan pengkajian seperti membuat perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada suatu tujuan, melaksanakan perencanaan tersebut yang disertai pengamatan guna memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran, baik tentang kelebihan maupun kelemahannya, hasilnya dianalisis, dan dikaji secara bersama-sama guna pelaksanaan perencanaan perbaikan, maka disebut satu siklus.



## **D. Prosedur Penelitian Tindakan**

### **1. Tahapan perencanaan Tindakan**

- a) Berangkat dari hasil pengamatan awal bahwa siswa kurang terbimbing dalam pembelajaran dan kurang aktif yang berakibat pada hasil belajar membaca peta yang rendah, maka peneliti menerapkan pendekatan instruksional dengan desain *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dalam pembelajaran Pendidikan IPS tentang membaca peta yang dituangkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Menyusun lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa untuk mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan intrusional desain *ATI* dalam pembelajaran membaca peta, dan lembar observasi dituangkan bagaimana kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, yang dilengkapi dengan pedoman wawancara baik untuk guru maupun untuk siswa tentang kesan-kesannya selama proses pembelajaran membaca peta dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI*. Disamping itu menyiapkan pula format untuk catatan lapangan.
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan instruksional desain *ATI* dalam pembelajaran membaca peta.

### **2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan**

#### **a. Kegiatan Awal**

- 1) Mengkondisikan siswa ke arah situasi pembelajaran.
- 2) Menanyakan kehadiran siswa.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran.
- 4) Guru mengadakan apersepsi.
- 5) Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

#### **b. Kegiatan inti**

- 1) Siswa diberi tes awal yaitu untuk menentukan dan menetapkan kelompok siswa berdasarkan tingkat kemampuannya dan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca peta.

- 2) Setelah hasil tes terkumpul siswa di kelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah. Ketiga kelompok itu mengerjakan tugas masing-masing berdasarkan kelompoknya.
- 3) Pemberian perlakuan kepada ketiga kelompok dengan memperhatikan kondisi kelas yang kondusif.
- 4) Siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok dan menyimpulkan pembelajaran.

**c. Kegiatan Akhir**

- 1) Siswa mengerjakan tugas akhir/post test.
- 2) Umpan balik atau tindak lanjut.

**3. Tahapan Observasi**

Observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya suatu tindakan. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data yang didapat dari kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Langkah yang diambil pertama yaitu melakukan observasi bagaimana pendekatan instruksional desain *ATI* pada pembelajaran membaca peta diterapkan. Kemudian langkah selanjutnya merekam data atau membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran.

**4. Tahapan Analisis dan Refleksi**

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah terjadi. Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pengecekan kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan berlangsung.
- b. Mendiskusikan dan memaknai data yang dilakukan guru, peneliti dan pihak lain yang terlibat.
- c. Penyusunan rencana tindakan selanjutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisa data yang terkumpul untuk memperbaiki proses pembelajaran.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Lembar observasi**

Lembar observasi yang dibuat adalah untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada waktu melakukan pendekatan instruksional desain *ATI* dengan menggunakan alat format lembar observasi terlampir.

### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari siswa maupun guru mengenai peningkatan kemampuan membaca peta pada siswa dan guru selama menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* dengan menggunakan alat format lembar wawancara terlampir.

### **3. Format Penilaian**

Format penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa, sebelum dan setelah diberi tindakan. (Format penilaian terlampir).

### **4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan yaitu catatan kegiatan selama pelaksanaan berlangsung yang terjadi didalam kelas yang berisi deskripsi proses dan hasil pembelajaran, interpretasi, analisa, dan saran dari peneliti terhadap praktikan atau rekan sejawat.

Berkaitan dengan istilah catatan lapangan, Bogdan dan Biklen (Moleong 2005:209) menyatakan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan yang tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dan diperkirakan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data kongkrit berbentuk catatan kualitatif yang terjadi dalam pembelajarandengan alat format catatan lapangan terlampir.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

### **1. Pengolahan Data Proses**

Pengolahan data proses dilakukan melalui format penilaian aktivitas siswa yang terdiri dari tiga aspek, yaitu keaktifan, kerjasama dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut mempunyai skala 3, 2, 1. Indikator untuk aspek keaktifanyaitu : (3) Jika siswa dapat memberikan pendapat dan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung, (2) Jika siswa dapat memberikan

pendapat atau pertanyaan saja, (1) Jika siswa tidak dapat memberikan pendapat dan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan indikator kerjasamanya yaitu : (3) Jika siswa mampu bekerjasama dengan semua anggota kelompok, (2) Jika siswa mampu bekerjasama dengan beberapa anggota saja, (1) jika semua siswa tidak mampu bekerja sama dengan anggota kelompok. Dan indikator ketekunan yaitu : (3) Jika siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan mengerjakan tugas tuntas, (2) Jika siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik, namun mengerjakan tidak tuntas, (1) Jika siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tidak tuntas mengerjakan tugas.

## 2. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil dilakukan berdasarkan hasil tes belajar siswa. Data hasil tindakan ini diperlukan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas penggunaan pendekatan instruksional desain *ATI* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca peta.

Aspek yang dinilai dari deskriptor yang digunakan adalah sebagai berikut :

Aspek	Kriteria	Skor
Konsep	• Semua benar	4
	• Sebagian besar benar	3
	• Sebagian kecil benar	2
	• Semua salah	1

Untuk menetapkan kelulusan siswa dalam tes hasil belajar, digunakan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rambu-rambu sebagai berikut :

1. KKM ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai
2. Kriteria yang ditetapkan untuk batas kelulusan siswa adalah 65
3. Kriteria penetapan KKM :
  - a. Kompleksitas indikator (kesulitan atau kerumitan).
  - b. Daya dukung (sarana/prasarana, kemampuan guru, dan lingkungan).
  - c. Intake siswa (kemampuan awal siswa).

### Penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Penentuan KKM				
			Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	KKM	
						Indikator	KD
Memahami sejarah, kenampakan alam dan beragam suku bangsa di lingkungan (kabupaten/ kota dan provinsi)	Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/ kota dan provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.	Menceritakan legenda pada peta	68	67	65	67	65
		Menemukan tunjukkan kota-kota yang ada di provinsi Jawa Barat	63	65	65	64	
		Menemukan tunjukkan macam-macam kenampakan alam yang ada di Provinsi Jawa Barat.	63	65	65		

#### G. Validasi Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas tiga kriteria, yaitu "derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*)" (Moleong, 2004 :173)

Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian adalah :

##### 1. Triangulasi

*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam proses ini peneliti melakukan pengecekan terhadap validasi data yang diperoleh dengan cara mengkonfirmasi data atau informasi dengan memanfaatkan sumber data, metode pengumpulan data, dan teori lain yang menunjang.

*Triangulasi* ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, yakni membandingkan kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan data yang diperoleh dari sumber lain yaitu guru dan siswa.

Teknik *triangulasi* yang digunakan adalah pemeriksaan data melalui sumber lain adalah sebagai berikut :

- a. *Triangulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda pada pelaksanaan pembelajaran membaca peta dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*.
- b. *Triangulasi* dengan metode adalah mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data pada pelaksanaan pembelajaran membaca peta dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI*.
- c. *Triangulasi* dengan teori, adalah mengkonfirmasi, menghubungkan dan mengecek data yang ada pada pembelajaran membaca peta dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* dengan teori yang digunakan dalam penelitian.
- d. *Triangulasi* dengan penyidik, adalah memanfaatkan pengamat, guru-guru rekan sejawat untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran membaca peta dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI*.

Contoh *triangulasi* yang terjadi pada siklus 1 dapat diperoleh hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dan hasil wawancara dengan siswa tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI*, menunjukkan peningkatan yang menggembarakan, karena pada siklus 1 ini kemampuan siswa dalam membaca peta meningkat. Siswa tinggi mengatakan senang belajar berkelompok karena dapat bertukar pendapat dan dapat mencari contoh dari sumber lain tentang peta, kelompok sedang dan rendah pun mengatakan senang belajar berkelompok dengan bimbingan dari guru.

## 2. *Member check*

Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh dikonfirmasi pada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran melalui diskusi balikan.

Dalam proses ini informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh dikonfirmasi kebenarannya kepada guru praktikan melalui diskusi balikan.

*Member check* dilakukan untuk mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, pendapat dari guru praktisi atau siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca peta dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI*, sehingga diperoleh data yang akurat.

Contoh datanya adalah guru mengemukakan hasil temuan sementara pada siklus I pada tanggal 08 November 2012 kepada praktisi dan pembimbing (kepala sekolah) bahwa siswa dari kelompok tinggi dapat memahami apa yang harus mereka kuasai dan pemberian motivasi bermakna serta pujian mampu mengerjakan tugas dengan baik, kelompok yang sedang melalui pembelajaran yang menyediakan alat dan sumber yang optimal beragam hasilnya bagus, dan kelompok rendah kalau ditangani dan dibimbing dengan maksimal kemudian ditanyakan apa yang menjadi kendalanya serta pemberian dorongan yang bermakna, maka mereka pun mampu menguasai materi pembelajaran dan hasilnya tidak jauh berbeda dengan kelompok sedang.

## 3. *Audit Trail*

*Audit Trail* adalah cara memeriksa keabsahan data dengan cara diskusi, dalam hal ini dengan berbekal catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi, kemudian dikonfirmasi kepada peserta diskusi.

Hal ini dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan guru lain yang mengajar kelas IV pada mata pelajaran IPS, dari guru-guru lain.

#### 4. *Expert Opinion*

Pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan kepada pembimbing penulisan skripsi sekaligus sebagai dosen mata kuliah Pendidikan IPS yaitu Bapak Drs. H. Dadang Kurnia, M.Pd., dan Ibu Diah Gusrayani M.Pd. sehingga validasi data temuan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Semua tahapan validasi pada penelitian ini dilakukan secara berurutan dari teknik 1 sampai dengan teknik 4 sehingga data yang terkumpul betul-betul bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Paparan data dan pembahasan dalam bab IV memuat deskripsi yang meliputi (a) paparan data awal, (b) paparan data tindakan, (c) paparan pendapat siswa dan guru, (d) gambaran hasil analisis data, dan (e) pembahasan.

#### **A. Paparan Data Awal**

Sesuai dengan tujuan penulisan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas, penulisan tindakan kelas ini sebelumnya diawali dengan tahap pendahuluan yang berupa pemberian pembelajaran secara klasikal kepada seluruh siswa kelas IV SDN Sirnaluyu tentang kemampuan membaca peta, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran awal tentang kondisi guru dan siswa di kelas IV SDN Sirnaluyu dalam keterampilan membaca peta, yang hasilnya dikaji dan ditindak lanjuti untuk dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan.

Faktor penyebab yang mengakibatkan siswa tidak dapat membaca peta dengan baik dikarenakan oleh :

1. Pemberian pelayanan pembelajaran yang masih klasikal/konvensional, yang dalam pelaksanaannya masih menyamaratakan kemampuan masing-masing siswa;
2. Guru kurang memahami pendekatan dalam pembelajaran membaca peta;
3. Pemahaman siswa terhadap membaca peta hanya sebatas membaca nama-nama kota;
4. Penggunaan bahan ajar yang masih terpaku pada satu buku sumber;
5. Hasil yang dikumpulkan hanya dari hasil tes akhir.

Berikut ini tabel data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa serta data hasil siswa pada observasi awal.

**Tabel 4.2**  
**Data Awal Hasil Observasi Kinerja Guru**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan			Keterangan
		B	C	K	
1	Kegiatan awal a. menyiapkan materi, RPP b. Merumuskan masalah dan c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Mengadakan apersepsi		√		1. B (Baik) : Jika semua indikator dilaksanakan 2. C (Cukup) : Jika dua atau tiga Indikator dilaksanakan 3. K (Kurang) : Jika satu Indikator dilaksanakan
2	Kegiatan inti a. Melakukan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Menggunakan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan pembelajaran c. Memberi petunjuk dan penjelasan berkaitan dengan isi pembelajaran d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis		√		
3	Kegiatan Akhir a. Guru memberikan test akhir b. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa c. Memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa d. Memberi kesimpulan dan tindak lanjut	√			
	Jumlah	1	2	0	
	Prosentase	33,33%	66,67%	0%	

Tabel 4.3

## Data Awal Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Murid	Aspek yang dinilai									Skor	Ket		
		Keaktifan			Kerjasama			Ketekunan				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Ajang K		√			√			√		6		√	
2.	Annisa N	√				√		√			8	√		
3.	Dian G		√			√			√		6		√	
4.	Didin		√				√		√		5			√
5.	Helda N		√			√			√		6		√	
6.	Hendar		√			√			√		6		√	
7.	Melyana		√			√			√		6		√	
8.	Ilham H		√			√			√		6		√	
9.	Kiki K	√			√				√		8	√		
10.	Rina T		√		√			√			8	√		
11.	Rosdiana	√			√			√			9	√		
12.	Siti N		√			√		√			7	√		
13.	Tari L	√				√			√		6		√	
14.	Wenwen S		√			√				√	5			√
	<b>Jumlah</b>	4	10	0	3	10	1	4	9	1	92	5	7	2
	<b>Prosentase</b>											35,71%	50%	14,29%

**Deskriptor****1. keaktifan**

- 3) Jika siswa dapat memberikan pendapat dan pertanyaan saat berlangsung
- 2) Jika siswa dapat memberikan pendapat atau pertanyaan saja
- 1) Jika siswa tidak dapat memberikan pendapat dan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung

**2. Kerjasama**

- 3) Jika siswa mampu bekerjasama dengan semua anggota kelompok
- 2) Jika siswa mampu bekerjasamanya dengan beberapa anggota saja
- 1) jika semua mampu bekerja sama dengan anggota kelompok

**3. Ketekunan**

- 3) Jika siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan mengerjakan tugas tuntas

- 2) Jika siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik, namun mengerjakan tugas tidak tuntas
- 1) Jika siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tidak tuntas mengerjakan tugas

**Penafsiran :**

**7 – 9 = Baik**

**4 – 6 = Cukup**

**3 = Kurang**

Adapun hasil perolehan nilai data awal siswa kelas IV SDN Simaluyu dalam membaca peta dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4**

**Hasil Perolehan Nilai Data Awal**

No	Nama Siswa	No. Soal					Skor	Nilai	Taksiran	
		1	2	3	4	5			T	BT
1	Ajang Kurnia	2	2	1	2	1	8	40		✓
2	Annisa N	4	3	4	4	2	17	85	✓	
3	Dian Gustian	2	3	2	4	2	13	65	✓	
4	Didin	2	2	1	2	2	9	45		✓
5	Helda N	2	3	1	2	3	11	55		✓
6	Hendar	3	2	4	2	2	13	65	✓	
7	Melyana	3	3	4	1	2	11	55		✓
8	Ilham Hadian	3	3	2	1	2	11	55		✓
9	Kiki Karlina	4	3	4	3	3	17	85	✓	
10	Rina T	3	3	2	2	4	14	70	✓	
11	Rosdiana	4	4	4	3	2	17	85	✓	
12	Siti N	4	3	1	4	2	14	70	✓	
13	Tari Lestari	3	3	1	2	2	11	55		✓
14	Wenwen S	2	1	1	2	1	7	35		✓
	Jumlah	<b>40</b>	<b>38</b>	<b>29</b>	<b>35</b>	<b>30</b>	<b>173</b>	<b>865</b>	<b>7</b>	<b>7</b>
	Prosentase								<b>50%</b>	<b>50%</b>

1. Siswa yang memperoleh nilai antara 81 – 100 sebanyak 3 orang ( 21,43%)
2. Siswa yang memperoleh nilai antara 65 – 80 sebanyak 4 orang (28,57%)
3. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 sebanyak 7 orang (50%)

Dari uraian keadaan pembelajaran siswa kelas IV SDN Sirnaluyu di atas, terutama dalam pembelajaran membaca peta, sasaran yang menjadi fokus utama saat penelitian awal berlangsung adalah proses pembelajaran membaca peta, karena faktor-faktor penyebab di atas berasal dari kondisi proses pembelajaran yang tidak optimal.

## **B. Paparan Data Tindakan**

### **1. Paparan Data Tindakan Siklus 1**

#### **a. Paparan Data Perencanaan**

Berdasarkan hasil analisis pada observasi awal, maka langkah berikutnya yang dilakukan oleh penulis adalah mengadakan diskusi antara praktikan (Guru kelas IV) dengan penulis sebagai *observer*, dalam diskusi tersebut dibahas tentang langkah apa dan bagaimana yang harus ditempuh dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya pada siklus 1. Inti dari diskusi tersebut ditetapkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca peta adalah penggunaan pendekatan instruksional desain *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*. Pembelajaran membaca peta dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* diharapkan akan lebih memotivasi seluruh kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca peta dan memberdayakannya sehingga akan menambah wawasan siswa tentang apa yang pernah ia ketahui dari media elektronik maupun media cetak, kemudian berdampak pada perilaku belajar siswa yang menyenangkan. Adapun rencana proses pembelajaran siklus 1 akan dilaksanakan pada tanggal 08 November 2012 yang dimulai pukul 07.30-08.40 dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dengan target nilai yang ditetapkan sebagai berikut : kinerja guru 85 %, aktivitas siswa 85%, dan nilai hasil belajar siswa siswa 100%.

Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. memberikan soal pre-test tentang peta untuk menginventarisasi kemampuan seluruh siswa kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang sebelum mendapatkan perlakuan berdasarkan kemampuan masing-masing.

2. membagi atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat kemampuannya, yang mendapat nilai pre-testnya diantara 81-100 dikelompokkan dalam kelompok A (tinggi), yang mendapat nilai antara 65-80 dikelompokkan dalam kelompok B (sedang), dan yang mendapat nilai di bawah 65 dikelompokkan dalam kelompok C (rendah).
3. Setelah terbentuknya tiga kelompok kemampuan, tindakan selanjutnya merencanakan langkah-langkah pembelajaran untuk tiga kelompok kemampuan. Seperti yang termuat dalam RPP meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan, Media, Metode, Sumber Pembelajaran, Langkah-Langkah Pembelajaran, dan Penilaian, serta mempersiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penulisan. Rancangan pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan dengan mengambil alokasi waktu 2 jam pelajaran atau 2x35 menit. Rancangan ini disusun dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku pada saat ini.

Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran maka disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus 1 (RPP terlampir).

Hal-hal yang menjadi fokus kegiatan observasi penggunaan pendekatan instruksional desain *ATI* pada pembelajaran membaca peta pada siklus1, antara lain :

- 1) Penyampaian kurikulum dan pelajaran yang menarik, relevan dan sesuai.

Secara empiris penyampaian kurikulum dan pelajaran yang menarik, relevan dan sesuai ini dianggap sebagai penangkal perilaku menyimpang para siswa di dalam kelas. Kunci keberhasilan pembelajaran membaca peta disini ialah kemampuan guru mempersiapkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Guru yang berhasil adalah guru yang menyajikan pelajaran yang dipersiapkan dengan baik, tepat dan jelas arahnya, memberikan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.

- 2) Penerapan kegiatan belajar yang efektif

Kegiatan belajar yang efektif adalah kemampuan guru untuk mengatur arus dan tempo kegiatan kelas sehingga mencegah siswa melalaikan tugasnya, kegiatan

guru disini seperti tidak mendesak, tidak tergantung, tidak terputus, tidak berubah arah, tidak bertele-tele dan tidak terpisah-pisah.

3) Menyediakan daftar rutin kelas

Kegiatan ini adalah kegiatan sehari-hari yang perlu dipahami dan dilakukan siswa, informasi ini disampaikan pada awal pembelajaran, seperti kegiatan berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan guru mengabsen siswa.

4) Memberikan pengarahan yang jelas

Kegiatan ini mengkomunikasikan harapan-harapan yang diinginkan guru. Instruksi yang jelas, sederhana, ringkas, tepat pada sasaran, dan sistematis.

5) Memberikan dorongan yang bermakna

Memberikan dorongan yang bermakna adalah suatu proses guru yang berusaha menunjukkan minat yang sungguh-sungguh terhadap perilaku siswa yang menunjukkan tanda kebosanan, kegiatan ini misalnya memberikan penghargaan pada usaha siswa, dan memberikan saran-saran dan dorongan perbaikan lebih lanjut.

6) Memberikan bantuan mengatasi rintangan

Bentuk pertolongan guru adalah untuk membantu siswa dalam menghadapi persoalan yang mematahkan semangat, pada saat mereka benar-benar memerlukannya.

7) Merencanakan dan mengubah lingkungan

Kegiatan yang dilakukan adalah penciptaan lingkungan yang menyenangkan dan tertib. Kegiatan ini dimaksudkan memaksimalkan produktivitas dan meminimalkan perilaku yang menyimpang.

8) Mengatur kembali struktur situasi

Maksudnya strategi dalam memulai kegiatan atau tugas dengan cara yang lain atau cara yang berbeda, mengubah sifat kegiatan, mengubah pusat perhatian, atau mengubah cara-cara baru untuk merubah hal-hal lama.

## b. Paparan Data Pelaksanaan

Proses pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 08 November 2012 yang dimulai pukul 07.30-08.40 dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Pada tahap awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan kemudian mengadakan apersepsi. Pada tahapan apersepsi guru menampilkan alat peraga berupa gambar peta untuk memotivasi siswa dan menarik perhatian siswa.

Guru :“Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh, anak-anak pada jam pertama ini kita akan memulai dengan pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu membaca peta lingkungan setempat. Namun sebelum ibu memulai pelajaran, ibu mempunyai sebuah gambar peta yang mungkin kalian sudah mengenalnya. Coba gambar peta daerah mana ini?” (kata guru sambil memperlihatkan gambar peta).

Siswa:“Jawa Barat bu!” (Rosdiana menjawab), Peta Provinsi Jawa Barat bu!” (kata sebagian siswa).

Guru:“Betul ini adalah gambar peta Provinsi Jawa Barat, nah sekarang coba kalian perhatikan, apa saja yang dapat kalian baca dalam peta ini?”

Siswa:“nama-nama kota bu!” (Kiki menjawab), “nama gunung dan sungai bu!” (siswa bernama Ilham menjawab).

Guru:“Betul, kalian semua memang pintar. Diakhir pembelajaran nanti setelah kalian membaca peta Provinsi Jawa Barat, kalian harus dapat menceritakan legenda pada peta, menyebutkan nama-nama kota yang ada di Provinsi Jawa Barat, dan kenampakkan alam yang ada di Provinsi Jawa Barat.

(CL, SI, 08 November 2012)

Siswa tampak antusias mengamati cara guru yang memberikan pembelajaran, beberapa siswa mulai ramai membicarakan tentang peta yang pernah mereka lihat dengan temannya. Ketika guru bertanya jawab tentang petaternyata ada siswa yang kurang memperhatikan, ditandai dengan adanya siswa yang ngobrol dengan temannya dan ada juga yang memainkan alat tulisnya. Hal tersebut terjadi karena guru terlalu memusatkan perhatiannya kepada materi, sehingga perhatian kepada siswa kurang bahkan guru tidak bertindak untuk menegur siswa, guru terfokus pada alat peraga yang diperlihatkannya dan pada buku sumber yang tersedia sehingga guru kurang merespon keinginan siswa. Padahal keinginan siswa sudah nampak ingin segera dilibatkan untuk membaca



peta dengan alat peraga yang ada di depan kelas namun sepertinya mereka merasa takut untuk mengemukakan pendapatnya (Wawancara, S1, 08 November 2012).

Setelah selesai memberikan pengait tentang peta dan dilanjutkan dengan mengadakan pre-test, hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti langkah pembelajaran selanjutnya.

Suasana kelas hening sejenak, guru membagikan soal dan siswa mengerjakan soal masing-masing dan kemudian salah seorang yang kemampuannya tinggi berkata “Sudah, Bu!”. Setelah waktu yang ditentukan sudah habis guru menyuruh hasilnya agar segera dikumpulkan. Kemudian guru memeriksa hasilnya, selanjutnya menggolongkan tergantung pada hasil yang diperoleh siswa.

“Anak-anak, dari hasil test barusan ibu akan mengelompokkan kalian dalam tiga kelompok yaitu yang mendapat hasil tinggi disebut kelompok A duduk berkelompok di sebelah kanan, sedangkan yang mendapat nilai sedang disebut kelompok B duduk berkelompok di bagian tengah dan yang sisanya lagi disebut kelompok C duduk di sebelah kiri. Ini baru hasil semetara nanti kalian bisa berubah sesuai dengan hasil selanjutnya, bila hasilnya baik bisa berubah menjadi kelompok A, atau B, atau sebaliknya tergantung pada hasil yang diperoleh. Guru kemudian membacakan hasil dan membagi kelompok”.

(CL, SI, 08 November 2012).

Suasana kelas menjadribut saling menanyakan dengan siapa sekelompok disamping sibuk mengatur tempat duduk dan mencari dimana teman kelompoknya berada. Melihat keadaan demikian guru langsung membimbing dan memberikan perlakuan kepada masing-masing kelompok kemampuan.

Setelah duduk berkelompok guru membagikan tugas masing-masing. Bagi kelompok yang tinggi guru menyampaikan kurikulum dan pelajaran yang menarik, relevan dan sesuai yaitu dengan cara menjelaskan bagaimana cara pengerjaan Lembar Kerja Mandiri (LKM) yang akan mereka kerjakan itu berdasarkan urutan yang telah disusun dalam LKM secara jelas dan terperinci, kemudian menerapkan kegiatan yang efektif yaitu dengan cara mengatur cara bekerja kelompok yang baik. Semua bekerja sama dan bertanggung jawab sehingga tidak ada waktu untuk melalaikan tugas, memberikan dorongan yang bermakna dengan cara mendekati dan melihat hasil pekerjaannya dengan pujian misalnya “Kamu memang bagus!” sambil tidak lupa memberikan saran bilamana

jawaban siswa kurang sesuai, dan memberikan bantuan jika diperlukan dalam hal ini bentuk bantuan yang diberikan dengan cara mengeksplorasi dengan pertanyaan yang terbuka, merencanakan perubahan lingkungan maksudnya lingkungan yang fleksibel atau tidak kaku siswa boleh sambil duduk santai dengan tidak mengganggu kelompok lain, dan mengatur kembali struktur situasi maksudnya setelah kerja kelompok siswa kembali ke bentuk semula untuk menyimak hasil kerja masing-masing dan untuk mengerjakan post test.

Bagi kelompok sedang dan rendah sebelum mengerjakan tugas Lembar Kerja Siswa (LKS), guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan yang termuat dalam kurikulum. Dalam hal ini guru menyampaikan tujuan yang harus mereka kuasai pada waktu itu kemudian mereka mengikuti pembelajaran yang menarik yaitu pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang bermacam-macam misalnya gambar-gambar peta dari beberapa macam atlas dan buku sumber. Setelah terjadi pembelajaran yang efektif kelompok sedang diberi pengarahan yang jelas untuk mengerjakan tugas disertai dorongan yang bermakna misalnya “Ayo, Nak kamu juga pasti bisa!” dan memberikan bantuan kepada semua anggota yang kesulitan dengan pertanyaan yang memancing mereka untuk mengemukakan sendiri gagasannya bila perlu dibimbing kata pertamanya, dan merencanakan perubahan lingkungan dalam arti mereka berkelompok dengan senang dan tertib untuk mengamati gambar peta dan mengerjakan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, dan mengatur kembali struktur situasi, yaitu setelah mengerjakan LKS mereka kembali ke semula untuk menyimak hasil tugasnya, kesimpulan pembelajaran dan post test.

Kemudian untuk kelompok rendah guru mengadakan pembelajaran kembali mulai apa yang dimaksud petadan bagaimana membaca peta dengan menggunakan alat/media yang menarik, relevan dan sesuai. Pembelajaran ini merupakan penjelasan kembali atau *re-teaching* setelahpada awalnya mereka pernah belajar bersama-sama dengan kelompok sedang. Pemberian pelajaran yang menarik, relevan dan sesuai mereka dapatkan kembali dengan memperhatikan alat/media yang beragam, kemudian mereka mendapatkan arahan yang jelas, sederhana dan ringkas tentang tugas yang harus mereka kerjakan pada LKS disertai dengan dorongan yang bermakna dengan mendekati, menyapa dan

melihat hasil pekerjaannya disertai dengan pujian, kemudian berkeliling memberikan bantuan kepada semua yang mengalami kesulitan dengan memberikan kata-kata atau pertanyaan yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi pendapatnya, merencanakan perubahan lingkungan yaitu dengan cara menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan tertib misalnya ditempatkan agak jauh dari kedua kelompok lain untuk mencegah terjadinya perilaku yang menyimpang, dan mengatur kembali struktur situasi setelah belajar berkelompok mereka pun duduk seperti semula atau melihat ke depan untuk menyimak penjelasan guru, kesimpulan, tugas dan mengerjakan post test.

Ketika mengerjakan tugas masing-masing guru berkeliling kepada setiap kelompok (tinggi, sedang, dan rendah).

Guru: “Bagaimana ada yang tidak mengerti?”

Siswa: “Mengerti bu!” (sebagian siswa menjawab).

Guru: “Silahkan kalian kerjasama dengan kelompoknya masing-masing dan jangan ribut!”

Siswa: “Bagaimana kalau begini, bu?” (seorang siswa bernama Kiki membacakan hasil kerjanya).

Guru: “Ya betul Kiki, coba selesaikan tugasnya ya!”

Siswa: “Ya bu!”

Guru: “Sudah Wenwen?” (siswa kelompok rendah)

Siswa: “Dua nomer lagi bu!”

Guru: “Coba dimana letak kesulitannya?”

Siswa: “Sedang mencari nama-nama teluk dulu bu!” (siswa dari kelompok sedang menjawab)

Guru: “Ya silahkan bekerjasama dengan baik agar tugasnya cepat selesai!” (CL, SI, 08 November 2012)

Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa menyerahkan hasil kerja kelompoknya, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasilnya di depan kelas, kemudian guru dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Di akhir kegiatan guru mengadakan evaluasi/post test dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca peta, setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan kelompoknya dengan menggunakan instrumen penilaian hasil. Sampai tahapan ini pelaksanaan tindakan tahap pertama pada siklus I selesai dilaksanakan.

### c. Paparan Data Hasil

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I di atas diperoleh informasi data mengenai peningkatan kualitas praktik pembelajaran dan peningkatan kemampuan dalam membaca peta.

Peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam penggunaan pendekatan instruksional desain *ATI* untuk meningkatkan hasil belajar membaca peta, dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

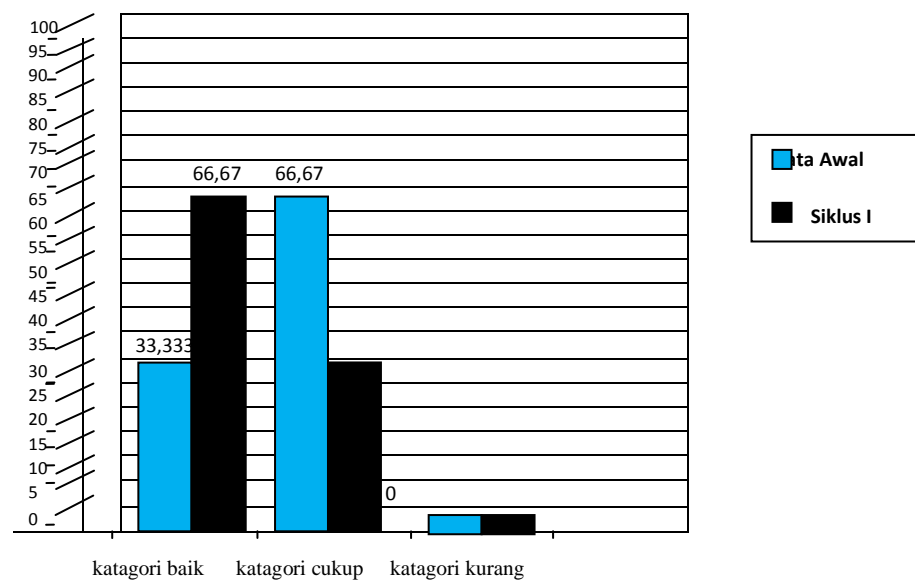
**Tabel 4.5**

**Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan			Keterangan
		B	C	K	
1	Kegiatan awal a. Menyiapkan RPP b. Merumuskan masalah c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Mengadakan apersepsi	√			1. B (Baik) : Jika semua indikator dilaksanakan 2. C (Cukup) : Jika dua atau tiga Indikator dilaksanakan 3. K (Kurang) : Jika satu Indikator dilaksanakan
2	Kegiatan inti a. Mengadakan pre- test b. Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya c. Memberikan lembar kerja bagi tiap kelompok kemampuan d. Memberikan pelayanan berdasarkan kesulitan tiap kelompok disertai motivasi		√		
3	Kegiatan Akhir a. Guru memberikan test akhir b. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa c. Memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa d. Memberi kesimpulan dan tindak lanjut	√			
	Jumlah	2	1	0	
	Prosentase	66,67%	33,33%	0%	

Secara keseluruhan, proses pembelajaran membaca peta di kelas IV SDN Sirnaluyu dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* pada siklus I memperlihatkan adanya peningkatan, dilihat dari kinerja guru dan aktivitas siswa.

Untuk lebih jelasnya lagi, berikut data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran membaca peta di kelas IV SDN Sirnaluyu dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI*. Berdasarkan tabel 4.5 terlihat hasil dari 16 indikator kriteria keberhasilan kinerja guru, sudah tercapai (66,67%) yang dilaksanakan guru dengan katagori baik, dan 4 indikator (33,33%) yang dikatagorikan cukup lebih jelasnya lagi, peningkatan kinerja guru tersebut dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut :

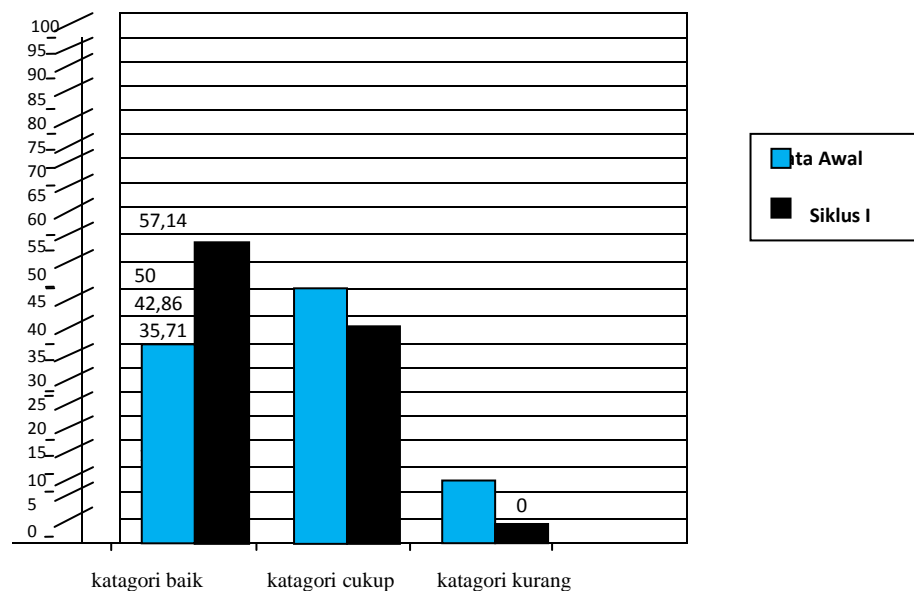


**Gambar 4.2**  
**Peningkatan Hasil Observasi Kinerja Guru**  
**Data Awal dengan Siklus I**

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama PBM diketahui dari 3 aspek yang diamati, baru 57,14% yang dikategorikan baik. Hal ini masih jauh dari yang diharapkan, lebih jelasnya bisa terlihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil ObservasiAktivitas Siswa Siklus I**

No	Nama Murid	Aspek yang dinilai									Skor	Ket		
		Keaktifan			Kerjasama			Ketekunan				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Ajang K		√			√			√		6		√	
2.	Annisa N	√				√		√			8	√		
3.	Dian G	√				√			√		7	√		
4.	Didin		√		√				√		7		√	
5.	Helda N		√			√			√		6		√	
6.	Hendar	√			√				√		8	√		
7.	Melyana		√			√			√		6		√	
8.	Ilham H		√			√			√		6		√	
9.	Kiki K	√			√				√		8	√		
10.	Rina T		√		√			√			8	√		
11.	Rosdiana	√			√			√			9	√		
12.	Siti N		√			√		√			7	√		
13.	Tari L	√			√				√		8	√		
14.	Wenwen S		√			√				√	6		√	
	<b>Jumlah</b>	6	8	0	6	8	0	4	9	1	100	8	6	0
	<b>Prosentase</b>											57,14%	42,86%	0%

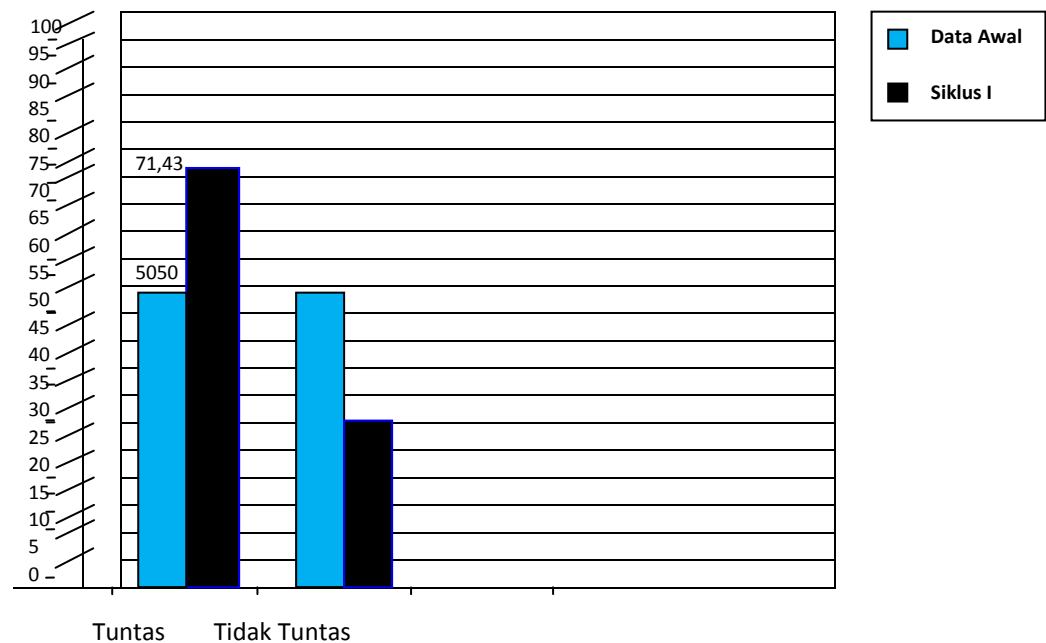


**Gambar 4.3**  
**Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa**  
**Data Awal dengan Siklus I**

Dilihat dari segi kemampuan dalam membaca peta dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* peningkatannya tergambar dari hasil evaluasi akhir yang tertuang dalam tabel 4.7 di bawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perolehan Nilai Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	No. Soal					Skor	Nilai	Tafsiran	
		1	2	3	4	5			T	BT
1	Ajang Kurnia	1	3	3	2	2	11	55		√
2	Annisa N	4	4	4	4	2	18	90	√	
3	Dian Gustian	4	3	4	2	2	15	75	√	
4	Didin	2	2	4	2	2	12	60		√
5	Helda N	3	3	3	3	2	14	70	√	
6	Hendar	3	3	4	3	2	15	75	√	
7	Melyana	4	3	3	2	2	14	70	√	
8	Ilham Hadian	3	3	3	3	1	13	65	√	
9	Kiki Karlina	4	4	3	2	4	17	85	√	
10	Rina T	4	4	3	3	3	17	85	√	
11	Rosdiana	4	3	4	3	4	18	90	√	
12	Siti N	4	4	4	2	2	16	80	√	
13	Tari Lestari	2	2	3	3	2	12	60		√
14	Wenwen S	2	2	3	2	2	11	55		√
	Jumlah	<b>44</b>	<b>43</b>	<b>48</b>	<b>36</b>	<b>32</b>	<b>203</b>	<b>1015</b>	<b>10</b>	<b>4</b>
	Prosentase								<b>71,43%</b>	<b>28,57%</b>



**Gambar 4.4**  
**Peningkatan Hasil Observasi Tes Belajar Data Awal dengan Siklus I**

Adapun rekapitulasi hasil siklus I adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Hasil Siklus I**

No	Aktivitas	Realita	Target	Keterangan
1.	Kinerja Guru	Guru sudah dapat melaksanakan 66,67% dengan kategori baik dari 12 kriteria yang direncanakan	Guru dapat melaksanakan 85% kegiatan dengan baik	Target belum tercapai
2.	Aktivitas siswa	Siswa telah mampu melaksanakan 57,14% kegiatan dengan kategori baik	Siswa mampu melaksanakan 85% dari seluruh aktivitas pembelajaran dengan baik	Target belum tercapai
3.	Tes belajar	Siswa yang memenuhi kategori tuntas 10 orang mencapai 71,43% (14 orang) dari jumlah siswa 14 orang	100% (14 orang) siswa mampu memenuhi kategori tuntas dari jumlah siswa 14	Target belum tercapai

Dari data yang ditampilkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keberhasilan siswa dalam membaca peta siswa telah memahami tentang cara membaca peta, sehingga angka lulusan atau jumlah siswa di atas *Passing Grade (PG)* menjadi bertambah dan yang tidak lulus atau di bawah *PG* menjadi berkurang.

#### **d. Analisis dan Refleksi**

Kegiatan analisis dan refleksi dilaksanakan setelah proses pembelajaran tiap siklus selesai dilaksanakan. *Observer* dan praktisi mengadakan diskusi balikan mengenai kekurangan dan kelebihan berkaitan dengan kegiatan yang telah



dilaksanakan, kemudian hasilnya di interpretasikan, disimpulkan, dan ditetapkan sebagai tindak lanjut serta rencana tindakan yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

### **1. Analisis**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis terhadap dokumen yang terkumpul, maka kelemahan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a. pemilihan alat/media pembelajaran yang akan digunakan hanya terbatas pada peta biasa yang kurang menarik perhatian siswa dan terpaku pada salah satu buku sumber yang terdapat di sekolah.
- b. pembelajaran hanya terbatas pada pengaturan ruang belajar yang diatur secara berkelompok saja, sehingga siswa mengenal pembelajaran yang dilaksanakan dengan beralih duduk berkelompok saja.
- c. perlakuan yang diberikan bagi siswa berkemampuan tinggi masih terlihat belum berjalan efektif, karena masih terlihat siswa sering bercanda dengan teman sekelompoknya setelah mereka selesai mengerjakan tugasnya.
- d. perlakuan yang diterapkan bagi siswa yang berkemampuan sedang perlu ditingkatkan lagi karena aktivitas yang dilakukan kurang menarik minat siswa. Hasil observasi menunjukkan belum konsistennya guru dalam menarik minat siswa terutama saat memulai proses pembelajaran. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar yang cenderung didominir oleh guru sehingga kurang melibatkan keaktifan siswa, terlihat pada perumusan kesimpulan pelajaran yang dilakukan oleh guru tanpa melibatkan keaktifan siswa.
- e. perlakuan yang dikembangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan rendah dari segi substansi dan konsep sebenarnya sudah cukup baik, tapi dalam implementasinya masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pemberian penjelasan ulang masih kurang menguasai ide dasar materi pelajaran sehingga kadang-kadang penjelasan meluas keluar dari materi pokok, selain itu pula alat/media dan sumber pembelajaran yang ada masih belum optimal, sehingga guru tidak mengulangi penjelasan dengan baik dan tepat. Kemudian

dalam pemberian motivasi kelihatannya masih kurang sering diberikan oleh guru.

## **2. Refleksi**

Berdasarkan hasil temuan tersebut pada tindakan siklus I sudah ada peningkatan keberhasilan dibandingkan dengan data awal, tetapi masih belum memenuhi harapan. Maka langkah berikutnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, perlu diadakan kembali perbaikan tindakan pada siklus berikutnya, yakni siklus II dengan merencanakan kembali kegiatan yang diharapkan. Adapun fokus perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan langkah kerja yang mudah dimengerti dan jelas agar siswa tidak lagi kebingungan dalam melaksanakan kerja kelompok.
- b. Meningkatkan kinerja guru dalam memotivasi seluruh siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok
- c. Guru memberikan perhatian dan membimbing kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca peta.

## **2. Paparan Data Tindakan Siklus II**

### **a. Paparan Data Perencanaan**

Berdasarkan hasil temuan pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka langkah perencanaan tindakan pada siklus II yang akan ditempuh tanggal 22 November 2012 tepatnya jam 07.30-08.40 adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I antara lain :

- 1) menyusun rencana pembelajaran, yang spesifik dan operasional antara praktikan dengan observer.
- 2) pemilihan alat/sumber yang menunjang dan beragam sehingga pembelajaran menjadi optimal dan mencari sumber lain selain dari buku sumber.
- 3) mensosialisasikan cara belajar yang dilakukan tidak sekedar duduk berkelompok saja namun diharuskan dengan belajar berkelompok tumbuh sikap belajar aktif, kreatif, percaya diri, dan bekerjasama dengan cara berdiskusi dan tanya jawab.
- 4) merencanakan penanganan untuk siswa berkemampuan tinggi selain

mengerjakan LKM dan mengisi tes diharuskan dalam kelompoknya terjadi kerjasama dengan cara berdiskusi dan tanya jawab, dan juga waktu yang tersisa bisa digunakan untuk membantu membimbing kelompok siswa berkemampuan sedang dan rendah dengan cara memberikan dorongan yang bermakna sehingga bercanda sedikit demi sedikit dapat diatasi.

- 5) guru praktikan dan observer mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar berkelompok, kemudian guru memberi kebebasan kepada siswa untuk menyimpulkan sendiri materi yang telah diterima supaya kelihatan penguasaan materi pembelajarannya. Hal lain yang perlu mendapat perhatian guru adalah konsistensi guru dalam melakukan apersepsi dengan mengeksplorasi pengetahuan siswa pada awal pembelajaran, penjelasan tujuan pembelajaran yang terperinci dan jelas, dan menciptakan konsentrasi (pemusatan perhatian) siswa diawal kegiatan pembelajaran, dan peningkatan penguasaan materi pembelajaran.

Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus II maka disusun rencana pembelajaran (terlampir).

## **B. Paparan Data Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2012, mulai pukul 07.30-08.40. Proses pembelajaran diikuti oleh 14 orang siswa kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong yang terdiri dari tiga kelompok kemampuan yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Proses pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus dua sebagai langkah pertama yang diambil adalah melakukan perbaikan-perbaikan terhadap tindakan yang belum memenuhi harapan pada pembelajaran siklus I.

Pada langkah pelaksanaan awal dalam kegiatan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam, mengecek kehadiran siswa, mengemukakan tujuan pembelajaran yang jelas sesuai indikator yang telah disusun dengan spesifik dan operasional, dan mengadakan apersepsi. Pada langkah apersepsi guru mengaitkan yang lalu yaitu tentang membaca peta, yang dideskripsikan sebagai berikut :

Guru : “Anak-anak pada pertemuan sekarang kalian akan membacapeta kembali, yaitu membaca peta Provinsi Jawa Barat apakahkalian ingat apa yang dimaksud peta?”

Siswa :“Masih bu peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar!” (siswa bernama Rosdiana menjawab)

Guru: “Ya benar!waktu pertemuan kemarin kalian sudah menceritakan legenda peta, menemu tunjukkan kota-kota, dan menemu tunjukkan kenampakan alam. Sekarang ada perubahan soal yang akan kalian kerjakan tapi dengan tujuan yang sama seperti kemarin, kalian semua memang pintar pasti bisa mengerjakannya!”

(CL, S2, 22 November 2012)

Langkah selanjutnya yang diberikan guru adalah memberikan pre-test untuk mengukur sejauhmana penguasaan siswa pada tahap sebelum pembelajaran siklus II diberikan juga dijadikan dasar untuk pembagian kelompok kemampuan yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Setelah siswa mengerjakan soal pre-test guru membagi mereka menjadi tiga kelompok kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah) dan selanjutnya mereka duduk berkelompok dengan masing-masing kelompoknya.Suasana tampak lebih tertib karena mereka sudah mengenalnya pada siklus I.

Setelah duduk berkelompok guru membagikan tugas dan memberikan perlakuan kepada masing-masing kelompok kemampuan. Bagi kelompok yang tinggi guru menyampaikan kurikulum dan pelajaran yang menarik, relevan dan sesuai yaitu dengan cara menjelaskan bagaimana cara pengerjaan LKM yang akan mereka kerjakan itu berdasarkan urutan yang telah disusun dalam Lembar Kerja Mandiri secara jelas dan terperinci, setelah mengerjakan tugas mengisi LKM dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk menghindari penyimpangan perilaku yang dilakukan pada siklus I. Kemudian menerapkan kegiatan yang efektif yaitu dengan cara mengatur cara bekerja kelompok yang baik sehingga semua bekerjasama dan bertanggung jawab dalam kelompok dan menjelaskan pula maksud dari duduk berkelompok itu sendiri, sehingga waktu digunakan dengan baik tidak ada kesempatan untuk melalaikan tugas, memberikan dorongan yang bermakna dengan cara mendekati dan melihat hasil pekerjaannya dengan pujian misalnya “Kamu memang pandai!” sambil tidak lupa memberikan saran bilamana siswa memberikan jawaban yang kurang sesuai, dan memberikan

bantuan jika diperlukan berupa bantuan yang dapat membuka pikiran mereka dengan cara mengeksplorasi dengan pertanyaan yang terbuka, merencanakan perubahan lingkungan maksudnya lingkungan yang fleksibel atau tidak kaku siswa boleh sambil duduk santai dengan tidak mengganggu kelompok lain, dan mengatur kembali struktur situasi maksudnya setelah kerja kelompok siswa kembali ke bentuk semula untuk menyimak hasil kerja masing-masing dan untuk mengerjakan soal post test.

Bagi kelompok sedang dan rendah sebelum mengerjakan tugas Lembar Kerja Siswa (LKS), guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan yang termuat dalam kurikulum dengan jelas dan terperinci. Dalam hal ini guru menyampaikan tujuan yang harus mereka kuasai pada waktu itu kemudian mereka mengikuti pembelajaran yang menarik yaitu pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang menarik. Setelah terjadi pembelajaran yang efektif kelompok sedang diberi pengarahan yang jelas untuk mengerjakan tugas disertai dorongan yang bermakna misalnya “Ayo, Nak kamu juga pasti bisa seperti kelompok A!”, dan memberikan bantuan kepada semua anggota yang kesulitan dengan pertanyaan yang memancing mereka untuk mengemukakan sendiri gagasannya bila perlu dibimbing kata pertamanya, dan merencanakan perubahan lingkungan dalam arti mereka berkelompok dengan senang dan tertib untuk mengerjakan tugas sesuai tujuan yang telah ditentukan dan mengatur kembali struktur situasi, yaitu setelah mengerjakan LKS mereka kembali ke kondisi semula untuk menyimak hasil tugas masing-masing, keimpulan pembelajaran dan post test.

Kemudian untuk kelompok rendah guru mengadakan pembelajaran kembali mulai dari apa yang dimaksud peta, menjelaskan legenda peta dan bagaimana cara membaca peta, dengan menggunakan alat/media yang menarik, relevan dan sesuai. Pembelajaran ini merupakan penjelasan kembali atau *re-teaching* setelah pada awalnya mereka pernah belajar bersama-sama dengan kelompok sedang. Pemberian pembelajaran yang menarik, relevan dan sesuai mereka dapatkan kembali, kemudian mereka mendapatkan arahan yang jelas, sederhana dan ringkas tentang tugas yang harus mereka kerjakan dalam LKS disertai dengan dorongan yang bermakna dengan mendekati, menyapa dan melihat hasil pekerjaannya disertai dengan pujian misalnya “Kamu juga pintar dan

dapat seperti yang lain serta dapat beralih kelompok menjadi kelompok A atau B, kemudian berkeliling memberikan bantuan bagi semua yang kesulitan dengan cara memberikan pertanyaan yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi pendapatnya, disertai pemberian motivasi yang sering diucapkan guru, merencanakan perubahan lingkungan yaitu dengan cara menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan tertib misalnya ditempatkan agak jauh dari kedua kelompok lain untuk mencegah terjadinya perilaku yang menyimpang, dan mengatur kembali struktur situasi setelah belajar berkelompok mereka pun duduk seperti semula untuk menyimak penjelasan guru, menarik kesimpulan yang melibatkan siswa, mengerjakan post test dan pemberian tugas sebagai langkah tindak lanjut.

Ketika mengerjakan tugas masing-masing kelompok, semua mendapatkan perhatian dari guru baik yang berkemampuan tinggi, sedang, maupun rendah. Karena kelompok kemampuan tinggi memerlukan lingkungan yang fleksibel langkah kegiatan guru adalah memberikan penjelasan yang sedetil-detilnya sebelum mengerjakan tugas. Sedangkan bagi kelompok yang sedang setelah mengikuti pembelajaran dengan kelompok rendah dan mengerti apa yang dijelaskan guru kemudian mengerjakan tugas dalam kelompoknya. Untuk kelompok yang rendah karena memerlukan lingkungan yang terstruktur dalam pembelajaran materi diulangi kembali dan dijelaskan kembali mulai dari konsep sampai kepada cara membaca peta disertai dengan pemberian dorongan sehingga mereka percaya diri dan dapat mengemukakan pendapat serta dapat berdiskusi dengan kelompok yang lain..

Setelah mengerjakan tugas masing-masing yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, siswa mengerjakan hasil kerja kelompoknya, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasilnya di depan kelas, kemudian guru dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Diakhir kegiatan guru mengadakan evaluasi/post test dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca peta, setelah mereka mengikuti

pembelajaran dalam kelompoknya dengan menggunakan instrumen penilaian hasil. Sampai tahapan ini pelaksanaan tindakan tahap pertama pada siklus II selesai dilaksanakan.

### C. Paparan Data Hasil

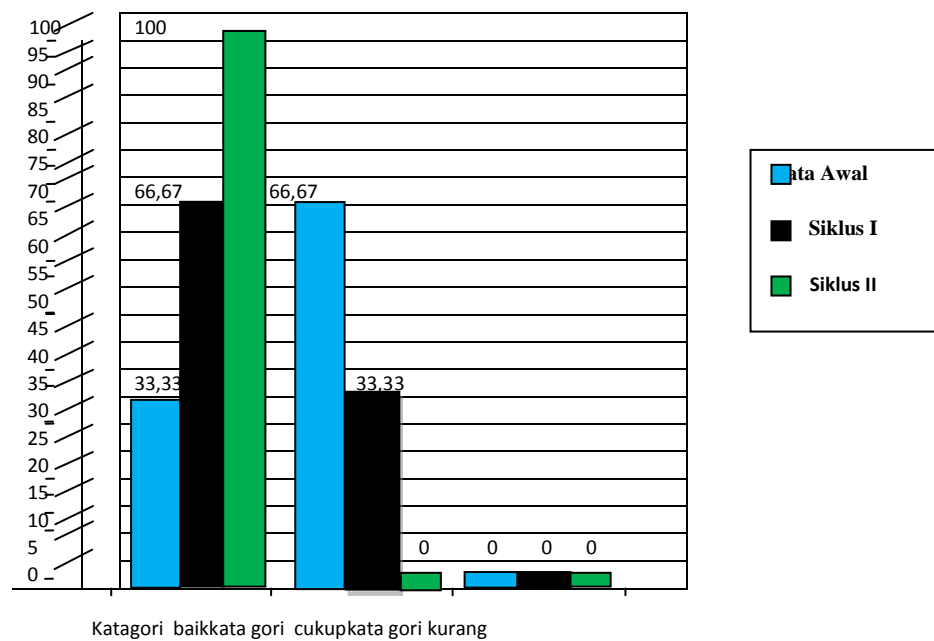
Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II di atas diperoleh Peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* untuk meningkatkan kemampuan membaca peta siklus II dapat dilihat dari tabel 4.9 di bawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan			Keterangan
		B	C	K	
1	Kegiatan awal a. menyiapkan materi, RPP b. Merumuskan masalah c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Mengadakan apersepsi	√			1. B (Baik): Jika semua indikator dilaksanakan 2. C (Cukup) : Jika dua atau tiga Indikator dilaksanakan 3. K (Kurang) : Jika satu indikator yang dilaksanakan
2	Kegiatan inti a. Mengadakan pre -test b. Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya c. Memberikan lembar kerja bagi tiap kelompok kemampuan d. Memberikan pelayanan berdasarkan kesulitan tiap kelompok disertai motivasi	√			
3	Kegiatan Akhir a. Guru memberikan test akhir b. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa c. Memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa d. Memberi kesimpulan dan tindak lanjut	√			
	Jumlah	3	0	0	
	Prosentase	100%	0%	0%	

Dari hasil observasi terhadap kinerja guru yang terekam dalam tabel 4.9 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pada kegiatan belajar mengajar berlangsung ada 16 aspek yang diamati, dan guru sudah melakukan 16 aspek atau (100%) dengan kategori baik.

Bila melihat pada data awal siklus I, maka sampai pada siklus II ini kinerja guru mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut :



**Gambar 4.5**

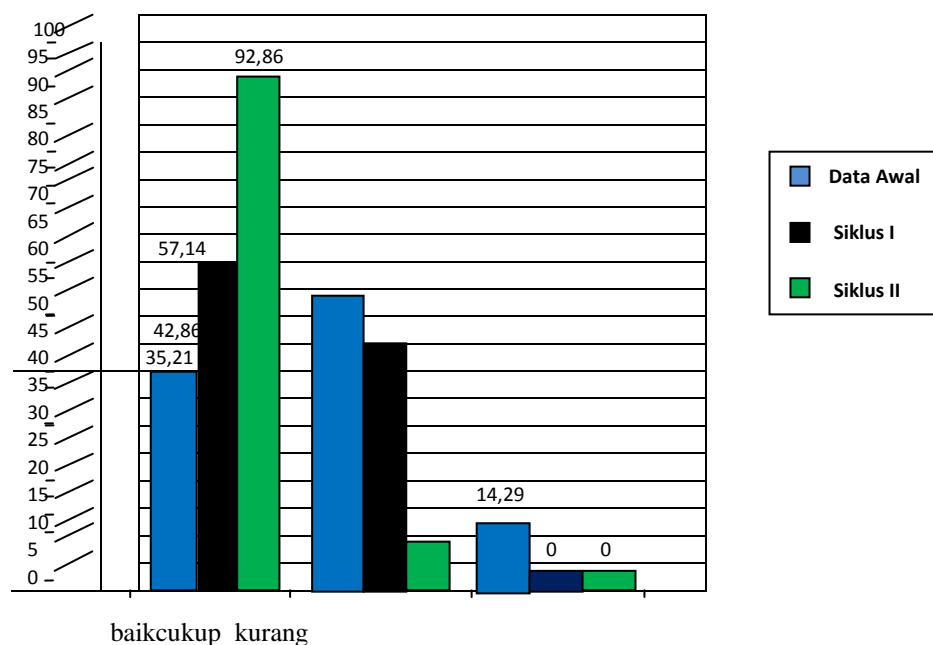
**Peningkatan Hasil Observasi Kinerja Guru**

**Data Awal dengan Siklus I, dan Siklus II**



**Tabel 4.10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

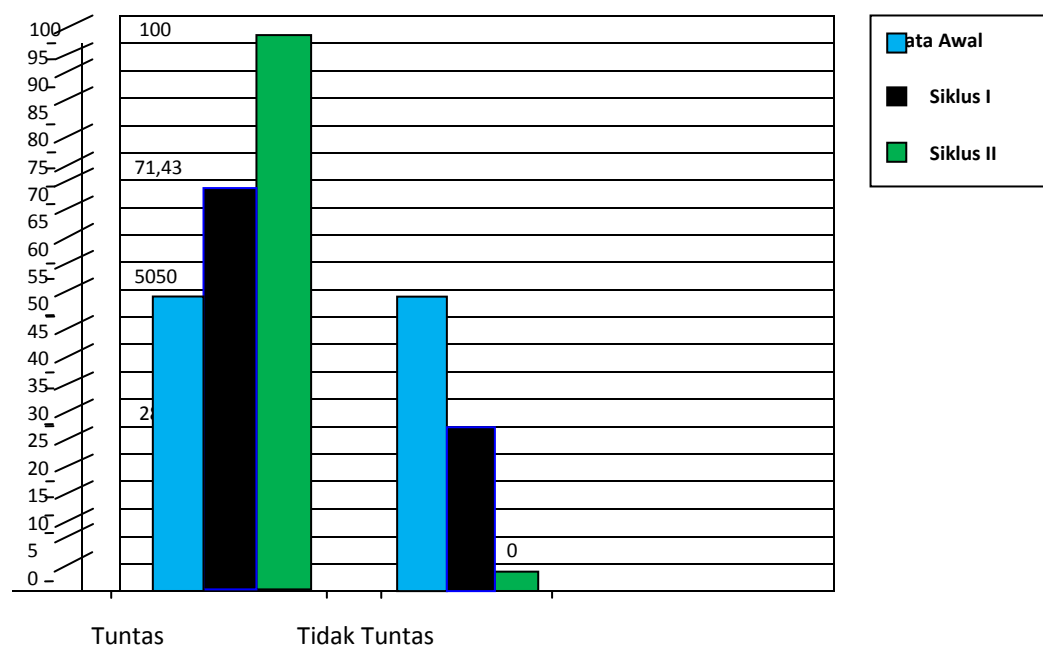
No	Nama Murid	Aspek yang dinilai									Skor	Ket		
		Keaktifan			Kerjasama			Ketekunan				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Ajang K	√			√				√		8	√		
2.	Annisa N	√			√			√			9	√		
3.	Dian G	√				√		√			8	√		
4.	Didin		√		√				√		7	√		
5.	Helda N	√				√			√		7	√		
6.	Hendar	√			√				√		8	√		
7.	Melyana	√			√				√		8	√		
8.	Ilham H		√		√				√		7	√		
9.	Kiki K	√			√			√			9	√		
10.	Rina T	√			√			√			9	√		
11.	Rosdiana	√			√			√			9	√		
12.	Siti N	√				√		√			8	√		
13.	Tari L	√			√				√		8	√		
14.	Wenwen S		√			√				√	6		√	
	<b>Jumlah</b>	11	3	0	10	4	0	6	7	1	111	13	1	0
	<b>Prosentase</b>											92,86%	7,14%	0%



**Gambar 4.6**  
**Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Data Awal dengan Siklus I, dan Siklus II**

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perolehan Nilai Siklus II**

No	Nama Siswa	No. Soal					Skor	Nilai	Tafsiran	
		1	2	3	4	5			T	BT
1	Ajang Kurnia	3	3	4	2	2	14	70	√	
2	Annisa N	4	4	4	4	4	20	100	√	
3	Dian Gustian	4	4	4	3	2	17	85	√	
4	Didin	3	3	4	2	2	14	70	√	
5	Helda N	3	3	3	3	4	16	80	√	
6	Hendar	4	3	4	3	2	16	80	√	
7	Melyana	4	4	3	2	2	15	75	√	
8	Ilham Hadian	3	3	4	3	2	15	75	√	
9	Kiki Karlina	4	4	4	4	4	20	100	√	
10	Rina T	4	4	4	3	4	19	95	√	
11	Rosdiana	4	4	4	4	4	20	100	√	
12	Siti N	4	4	4	3	3	18	90	√	
13	Tari Lestari	2	2	4	4	3	15	75	√	
14	Wenwen S	2	2	4	3	2	13	65	√	
	Jumlah	<b>48</b>	<b>47</b>	<b>54</b>	<b>43</b>	<b>40</b>	<b>232</b>	<b>1160</b>	<b>14</b>	<b>0</b>
	Prosentase								<b>100%</b>	<b>0%</b>



**Gambar 4.7**  
**Peningkatan Hasil Test Belajar Siswa**  
**Data Awal dengan Siklus I, dan Siklus II**

Dari data tersebut dapat dilihat peningkatan keberhasilan siswa dalam hal membaca peta yang terlihat dari angka lulusan menjadi bertambah dan yang tidak lulus mencapai nilai KKM menjadi bisa dituntaskan.

Adapun rekapitulasi hasil siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Rekapitulasi Hasil siklus II**

No	Aktivitas	Realita	Target	Keterangan
1.	Kinerja Guru	Guru sudah dapat melaksanakan 100% dengan kategori baik dari 14 kriteria yang direncanakan	Guru dapat melaksanakan 85% kegiatan dengan baik	Target sudah tercapai
2.	Aktivitas siswa	Siswa telah mampu melaksanakan 92,86% kegiatan dengan kategori baik	Siswa mampu melaksanakan 85% dari seluruh aktivitas pembelajaran dengan baik	Target telah tercapai
3.	Tes belajar	Siswa yang memenuhi kategori tuntas mencapai nilai KKM mencapai 100% (14orang) dari jumlah siswa 14 orang	100% (14 orang) siswa mampu memenuhi kategori tuntas mencapai nilai KKM dari jumlah siswa 14	Target telah tercapai

Dari data tersebut dapat dilihat peningkatan keberhasilan siswa dalam hal membaca peta yang terlihat dari angka lulusan menjadi bertambah dan yang tidak lulusmencapai nilai KKM menjadi bisa dituntaskan.

#### **d. Analisis dan Refleksi**

##### **1) Analisis**

Berdasarkan pengamatan, wawancara, observasi dan analisis dokumen terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II, maka setelah dua siklus penelitian dilaksanakan tampaknya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* sudah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti untuk tiga kelompok kemampuan siswa (tinggi, sedang, dan rendah). Boleh dikatakan tidak ada masalah yang mendasar pada tiga kelompok dalam mengikuti pembelajaran melalui model *ATI*. Kenyataan ini pun didukung oleh perolehan prestasi akademik/hasil belajar siswa diakhir proses pembelajaran. Oleh karena tidak ada perubahan-perubahan dan perbaikan yang mendasar terhadap implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* ini, baik pada kelompok siswa yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah, maka penelitian berakhir sampai siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI*, diketahui bahwa hasil siklus II kelihatan stabil untuk keseluruhan kelompok kemampuan siswa (tinggi, sedang, dan rendah). Tinggal kejelian dan kepiawaian serta kecermatan guru dalam menyesuaikan dengan topik/tema lain yang akan diajarkan di kelas.

##### **2) Refleksi**

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka penelitian yang dilaksanakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran Pendidikan IPS khususnya pada aspek membaca peta dengan menerapkan menerapkan pendekatan instruksional desai *ATI* di kelas IV SDN Sinaluyu telah berhasil dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan.

## **C. Paparan pendapat Siswa dan Guru**

### **1. Paparan Pendapat Siswa**

Untuk mengumpulkan pendapat siswa tentang penelitian ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* adalah sebagai berikut :

- a) Kesan siswa terhadap pembelajaran yang biasa guru terapkan/konvensional.
- b) Kesan siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca peta dengan duduk berkelompok sesuai dengan kelompok kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah).
- c) Kesan siswa terhadap perbandingan pembelajaran konvensional dengan pengelompokan berdasarkan jenis kemampuan yang guru tugaskan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penulis mendapat jawaban sebagai berikut :

- a) Seluruh siswa menjawab bahwa biasanya guru mengajarkan membaca peta secara klasikal dengan duduk berbanjar dua orang-dua orang ke belakang, dengan pemberian penjelasan yang sama dan pemberian tugas yang sama pula.
- b) Sebagian besar menjawab dengan pembelajaran berkelompok siswa dapat berdiskusi dengan yang lain dan dapat bertukar pikiran sehingga kesulitan dapat terpecahkan.
- c) Sebagian siswa dari kelompok tinggi berpendapat dengan pembelajaran sekarang pengetahuan bertambah karena dapat mencari dari sumber lain selain dari buku sumber/paket.
- d) Sebagian siswa dari kelompok sedang dan rendah berpendapat dengan belajar berkelompok suasana menjadi menyenangkan karena dapat bertukar pikiran tanpa didominasi guru dan siswa berkemampuan tinggi, selain itu siswa lebih percaya diri untuk mengeluarkan pendapat.
- e) Sebagian siswa dari kelompok rendah dan sedang berpendapat dengan belajar berkelompok sesuai kemampuan ada motivasi tambahan untuk mengejar dan beralih kelompok yang lebih tinggi lagi dari yang sekarang dia dapat.

## 2. Paparan Pendapat Guru

Dalam mendeskripsikan pendapat ini guru praktikan adalah salah satu *partner* penulis yang dijadikan sumber dalam wawancara, yang mengemukakan beberapa pendapatnya sebagai berikut :

- a) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* merupakan suatu alternatif yang layak dicoba keampuhannya oleh guru-guru yang lain karena dengan pengelompokan yang sesuai dengan kemampuan nya kebutuhan siswa menjadi terpenuhi.
- b) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* merupakan suatu pembaharuan dalam pembelajaran sehingga siswa belajar dengan menyenangkan dan tidak membosankan.
- c) Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan memberikan penanganannya sesuai dengan jenis kemampuan yang siswa miliki.

## 4. Gambaran Hasil Analisis Data

Berdasarkan dua siklus penelitian yang telah dilakukan, analisis data yang terkumpul adalah sebagaimana tergambar pada penjelasan berikut :

Pertama, pemilihan alat/media pembelajaran yang digunakan pada siklus I hanya terbatas pada gambar yang ada pada satu atlas kecil, dan hanya terpaku pada salah satu buku sumber yang terdapat di sekolah, sehingga pengetahuan siswa tidak berpikir kreatif untuk mencari dari sumber lainnya. Maka pada siklus II guru menambah alat/media pembelajaran dengan menggunakan peta yang agak besar dan beberapa macam atlas dan juga dari buku penunjang lain yang relevan, sehingga pengetahuan siswa menjadi bertambah dan menjadi mudah dalam membaca peta karena atlas tidak berebutan.

Kedua, pada siklus I pembelajaran hanya terbatas pada pengaturan ruang belajar yang diatur secara berkelompok saja, sehingga siswa hanya mengenal pembelajaran yang dilaksanakan dengan beralih duduk berkelompok saja. Pada siklus II siswa diberi pengarahan yang jelas tentang maksud dari mereka duduk berkelompok tidak sekedar beralih duduk namun ada sejumlah tugas yang harus dikerjakan kelompok dan merupakan tanggung jawab bersama.

Ketiga, pada siklus I perlakuan yang diberikan bagi siswa berkemampuan tinggi belum berjalan efektif, karena masih terlihat siswa sering berkelakar dan bercanda dengan teman sekelompoknya setelah dia selesai mengerjakan tugas, hal ini diduga waktu 2 jam pelajaran terlalu lama jika hanya untuk mempelajari buku sumber, membaca peta dan mengerjakan tugas. Dari hasil wawancara dengan siswa diperoleh keterangan pula bahwa belajar dengan hanya mengerjakan LKM dan buku paket dirasakan kurang cukup memadai tanpa didukung sumber lain. Pada siklus II siswa yang berkemampuan tinggi setelah mengerjakan LKM diberi tugas tambahan untuk melaksanakan diskusi dan tanya jawab serta mencari sumber lain di perpustakaan untuk dibawa ke dalam kelas untuk dipelajari bersama.

Keempat, pada siklus I perlakuan yang diterapkan pada siswa yang berkemampuan sedang kurang menarik minat siswa. Hasil observasi menunjukkan belum konsistennya guru dalam menarik minat siswa terutama saat memulai proses pembelajaran, selain itu tampak pula bahwa alat peraga yang digunakan kurang menarik minat siswa untuk belajar, demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar yang cenderung didominasi oleh guru sehingga kurang melibatkan keaktifan siswa, terlihat pada perumusan kesimpulan pelajaran yang dilakukan sendiri oleh guru tanpa melibatkan keaktifan siswa. Pada siklus II siswa dieksplorasi pengetahuannya tentang peta yang mereka temui di lapangan serta diakhir pelajaran mereka dilibatkan untuk menyimpulkan pelajaran bersama guru.

Kelima, Perlakuan yang dikembangkan untuk siswa yang berkemampuan rendah dari segi substansi dan konsep sebenarnya sudah cukup baik, tapi dalam implementasinya masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pemberian penjelasan ulang masih kurang menguasai ide dasar materi pelajaran, selain itu pula alat/media dan sumber pembelajaran yang ada masih belum optimal, sehingga guru tidak mengulangi penjelasan dengan baik dan tepat. Kemudian dalam pemberian motivasi kelihatannya masih kurang sering diberikan oleh guru. Pada siklus II pembelajaran dibuat serinci mungkin mulai dari pengulangan materi, penggunaan alat/media, pemberian motivasi dan pujian yang lebih sering, sehingga siswa yang rendah merasa benar-benar dihargai kemampuannya dan menimbulkan percaya diri.

## E. Pembahasan

Dari hasil penelitian selama dua siklus, diperoleh gambaran peningkatan keterampilan siswa dalam membaca peta. Secara garis besar, pada bagian pembahasan ini akan disajikan hasil observasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.

Perencanaan dan pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya membaca peta di kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Hal tersebut didasarkan pada hasil observasi dari dua siklus pelaksanaan tindakan. Berdasarkan pelaksanaan tindakan dari kedua siklus tersebut, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut :

Pada siklus I, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan, proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru, pada dasarnya guru telah menerapkan strategi proses pembelajaran Pendidikan IPS yang dikaitkan dengan “Taxonomies of educational objective” yang dikemukakan oleh Bloom (1989) yang secara garis besar terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS, yaitu :

1. Pengembangan aspek pengetahuan (*cognitive*)
2. Pengembangan aspek nilai dan kepribadian (*affective*)
3. Pengembangan aspek keterampilan (*psychomotoric*)

Dalam hal ini perilaku yang diterapkan guru tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan sosial, melainkan juga kemampuan mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah dari siswa. Oleh karena itu, materi yang dibahas pada mata pelajaran Pendidikan IPS ini tidak hanya terbatas pada kenyataan, fakta dan data sosial, melainkan juga mengangkat masalah atau juga pengalaman siswa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui suasana demikian, kemampuan mencari alternatif pemecahan masalah dari siswa semakin meningkat.



Dalam proses peningkatan perilaku sosial, guru melakukan pembinaan nilai edukatif, tidak hanya terbatas pada perilaku kognitif, melainkan lebih mendalam lagi berkenaan dengan perilaku afektifnya. Justru perilaku inilah yang lebih mewarnai aspek kemanusiaan. Melalui Pendidikan IPS, perasaan, kesadaran, penghayatan, sikap, kepedulian, dan tanggung jawab sosial siswa ditingkatkan.

Pengembangan perilaku psikomotor, tidak terbatas hanya pada keterampilan fisik dalam memanipulasi alat dan media pembelajaran IPS saja, melainkan juga melalui keterampilan sosial dalam bentuk kerja sama, gotong royong, dan menolong teman yang mengalami kesulitan.

Melalui mata pelajaran Pendidikan IPS guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan sikap dan keterampilan serta dapat berpikir kritis dan kreatif sehingga dapat menjadi warga negara Indonesia yang berkualitas dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, serta warga dunia yang cinta damai. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Depdikbud (1995:1) sebagai berikut :

Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berpikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan penciptanya, dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas yang mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.

Selain itu guru juga menerapkan strategi dengan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* yang merupakan gambaran nyata dari apa yang dikemukakan oleh Snow seperti yang dikutip oleh Nurdin (2005:37) sebagai berikut : “*ATI* merupakan sebuah konsep (model) yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya”.

Dalam penggunaan pendekatan instruksional desain *ATI* perubahan kinerja guru yang sangat jelas terlihat adalah dalam hal menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengemukakan kegiatan-kegiatan yang menarik di awal pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti tampak dalam penggunaan metode, alat peraga dan sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi pembelajaran yang akan dikembangkan. Dalam tahap penutup pelaksanaan

KBM, terlihat perubahan kinerja guru pada variasi pemberian tugas dan latihan yang disesuaikan dengan kelompok kemampuan.

Hal tersebut didorong secara terus menerus oleh adanya tuntutan dan kebutuhan terhadap perubahan perlakuan-perlakuan (*treatment*) yang membuat semua kelompok kemampuan lebih termotivasi untuk tetap semangat dalam mengikuti pelajaran.

Pelaksanaan langkah-langkah tersebut memang cukup baik tetapi masih tersendat-sendat atau kaku. Guru kurang mengembangkan dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan langkah kerja dalam proses pelaksanaan kerja kelompok, yang berdampak pada aktivitas serta hasil tes belajar siswa, walaupun ada peningkatan jika dibandingkan dengan hasil data awal tetapi masih dipandang perlu adanya perbaikan melalui tindakan pada siklus berikutnya.

Upaya-upaya perbaikan melalui perencanaan yang merupakan hasil observasi dan diskusi dari berbagai pihak berbuah hasil yang memuaskan, hal ini terlihat pada pelaksanaan siklus II, kemampuan guru untuk membimbing, mengembangkan dan mengarahkan siswa sudah menunjukkan hasil yang baik. Siswa berpartisipasi cukup baik dengan mengajukan pendapat, pertanyaan, dan memberi komentar sesuai konteks, sehingga tampak interaksi, kerjasama, dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran, selain itu juga siswa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan menarik yang dikemukakan guru dan berperan serta aktif dalam merumuskan kesimpulan pelajaran bersama guru.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI*, memberikan dampak yang positif bagi aktivitas belajar siswa, dimana suasana belajar menjadi lebih dinamis dan kompetitif bila dibandingkan dengan sebelumnya. Kemudian suasana belajar diliputi oleh perasaan senang dan gembira, baik untuk kelompok tinggi, sedang, maupun rendah. Hal ini dapat tercipta karena masing-masing kelompok sudah merasa terlepas dari belenggu sistem atau model pembelajaran yang selama ini kurang mengapresiasi dan mengakomodasi perbedaan karakteristik kemampuan yang mereka miliki.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2005:132) tentang penciptaan suatu suasana belajar di kelas yang menyatakan bahwa :

upaya untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, kreatif dan menyenangkan, hendaknya pembelajaran tidak terbatas pada pembelajaran klasikal, apalagi terbatas pada empat dinding kelas, tetapi perlu diupayakan pembelajaran yang dapat melayani perbedaan peserta didik secara individual. Sehubungan dengan ini guru perlu melakukan upaya-upaya untuk melakukan individualisasi pembelajaran, individualisasi pembelajaran yang dimasukkan sebagai bentuk pembelajaran yang dapat melayani perbedaan peserta didik, dan sesuai dengan kemampuan, tempo belajar, minat dan nafsu belajar masing-masing.

Pada kegiatan diskusi kelompok terutama siklus II tampak siswa lebih aktif bekerja sama, saling membantu, saling memberikan pendapatnya dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Kondisi ini membuktikan bahwa penggunaan pendekatan instruksional desain *ATI* dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, melibatkan secara aktif, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan dari apa yang sedang dipelajarinya.

Setelah dilakukan observasi hingga siklus II diperoleh gambaran peningkatan yang cukup signifikan yaitu peningkatan kemampuan siswa kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong dalam membaca peta dengan pendekatan instruksional desain *ATI* seperti tergambar dalam data sebagai berikut :

Data Awal

- a. Siswa yang memperoleh nilai antara 81 – 100 sebanyak 3 orang ( 21,43%)
- b. Siswa yang memperoleh nilai antara 65 – 80 sebanyak 4 orang (28,57%)
- c. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 sebanyak 7 orang (50%)

Pada siklus I terjadi peningkatan seperti berikut :

- a. Kelompok tinggi (81-100) yang semula ada 3 orang meningkat menjadi 4 orang;
- b. Kelompok sedang (65-80) yang semula 4 orang meningkat menjadi 6 orang;
- c. Kelompok rendah (< 65) yang semula 7 orang menurun menjadi 4 orang.

Pada siklus II terjadi peningkatan sebagai berikut :

- a. Kelompok tinggi (81-100) yang semula ada 4 orang meningkat menjadi 6 orang;
- b. Kelompok sedang (65-80) yang semula 5 orang meningkat menjadi 8 orang;
- c. Kelompok rendah (< 65) yang semula 4 menjadi selesai mencapai nilai KKM.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan instruksional desain *ATI* dapat mengoptimalkan prestasi akademik/hasil belajar siswa secara keseluruhan, baik kelompok tinggi, sedang maupun rendah sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nurdin (2005:14) sebagai berikut :

*ATI* merupakan sebuah konsep atau model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang mangkus (efektif) digunakan untuk menangani siswa-siswa tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya. Didasari oleh asumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar dapat dicapai melalui penyesuaian antara strategi pembelajaran (*treatment*) dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa.

Dengan diperolehnya data yang cukup menggembirakan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan instruksional desain *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dapat meningkatkan hasil belajar membaca peta pada siswa kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Gambaran hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN Sinaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang menerapkan penggunaan pendekatan instruksional desain *ATI* untuk meningkatkan hasil belajar membaca peta yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan, saran, dan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan dunia pendidikan.

#### **A. Kesimpulan**

Dari fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dalam penggunaan pendekatan instruksional desain *ATI* untuk meningkatkan hasil belajar membaca peta di kelas IV SDN Sinaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang adalah terdiri dari :
  - a. Pembelajaran didahului dengan proses menginventarisasi kemampuan seluruh siswa dengan mengerjakan terlebih dahulu soal pre-test yaitu untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum mereka mendapatkan perlakuan-perlakuan dalam pembelajaran sesuai dengan kelompok masing-masing.
  - b. Membagi atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok, sesuai dengan klasifikasi yang didapatkan dari hasil pre-test, pengelompokkan itu kemudian diberi label tinggi, sedang, dan rendah.
  - c. Memberikan perlakuan kepada masing-masing kelompok siswa (tinggi, sedang, dan rendah) dalam pembelajaran;
    - 1) Untuk siswa yang berkemampuan tinggi diarahkan kepada belajar mandiri dengan menggunakan LKM dan sumber-sumber lain yang relevan.
    - 2) Bagi siswa yang berkemampuan sedang diberikan pembelajaran biasa (*regular teaching*) yang dilakukan secara optimal. Dalam arti

pembelajaran yang sedemikian rupa mengacu pada bentuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sudah digariskan pada kurikulum. Disamping itu dalam penyajian pelajaran sangat ditekankan pada pengoptimalan : (1) penggunaan metode-metode yang bervariasi dan menarik, (2) Penggunaan alat/media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

- 3) Untuk siswa yang berkemampuan rendah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan pada *re-teaching* dan tutorial melalui tambahan belajar. Artinya kepada mereka diberikan : (1) pengulangan pembelajaran melalui pemanfaatan alat/media pembelajaran semaksimal mungkin, (2) dorongan/motivasi sedemikian rupa melalui *reinforcement* dan (3) petunjuk dan nasehat-nasehat serta dorongan yang menyejukan hati.
  - d. Setelah pembelajaran berakhir dengan menggunakan berbagai perlakuan yang sesuai dan diidentifikasi sebelumnya, kemudian dilakukan post test kepada ketiga kelompok (tinggi, sedang, dan rendah). Skor/nilai yang diperoleh dari post test dijadikan bahan analisis guna menentukan tingkat keberhasilan.
  - e. Kinerja guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan instruksional desai *ATI* memberikan perlakuan yang sesuai untuk setiap jenis kelompok kemampuan. Seperti tergambar pada poin c di atas.
2. Peningkatan kemampuan siswa kelas IV SDN Sirnaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang dalam membaca peta dengan pendekatan instruksional desain *ATI* seperti tergambar dalam data sebagai berikut :
- Data awal 50 % siswa yang tuntas mencapai nilai KKM setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 71,43% dan setelah dilaksanakan siklus II meningkat lagi menjadi 100% .

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan jika pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* dilaksanakan maka kemampuan siswa dalam membaca peta meningkat.

## B. Saran/Rekomendasi

Dengan memperhatikan hasil pelaksanaan PTK tentang pembelajaran dengan pendekatan instruksional desain *ATI* untuk meningkatkan hasil belajar membaca peta di SDN Simaluyu Kecamatan Rancakalong maka dapat dikemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai saran dan rekomendasi, antara lain :

- a. Hasil penelitian dan pengembangan pembelajaran dengan pendekatan instruksional desain *ATI* telah terbukti mampu menyesuaikan perlakuan atau *treatment* yang dikembangkan dalam pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan kemampuan individu dalam menciptakan optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar siswa, untuk itu kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif untuk dikembangkan dalam rangka perbaikan dan meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Dengan kurikulum yang sedang diimplementasikan sekarang ini, guru diberi kebebasan untuk berkreasi dan berinovasi mengembangkan metode pembelajaran seperti halnya pembelajaran dengan pendekatan instruksional desain *ATI*.
- c. Dengan pendekatan instruksional desain *ATI* ini guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang dikembangkan dengan perbedaan kemampuan individu/siswa sehingga guru dapat menegakkan prinsip dalam mengajar yaitu individualitas, yang berarti yang harus diperhatikan itu bukan hanya anak-anak yang lambat saja tetapi juga yang sedang dan pandai, sehingga setiap anak berkembang sesuai dengan kecepatan masing-masing.
- d. Penelitian dan pengembangan penelitian ini dilakukan terbatas pada jenjang SD untuk mata pelajaran IPS dalam membaca peta. Efektivitas pendekatan ini akan lebih konsisten bilamana dilakukan penelitian lanjutan dalam bidang kajian dan jenjang pendidikan yang berbeda. Untuk itu disampaikan rekomendasi untuk para peneliti berikutnya untuk meneliti bidang kajian mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda.

- e. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* dapat dilaksanakan semua guruyang mempunyai permasalahan yang sama, dengan didasari dedikasi, kreativitas, serta sarana yang memadai.
- f. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan instruksional desain *ATI* akan lebih optimal bila disertai dorongan dari berbagai pihak yang peduli terhadap kemajuan pendidikan.
- g. Guru harus senantiasa memberikan pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan dan memperhatikan akan perbedaan kemampuan yang siswa miliki.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto.Suharsimi, (2006).*Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Amstrong Thomas, (2003). *Setiap Anak Cerdas*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Arsyad, Azhar. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Cahyani, Riana, (2011). *Pembelajaran IPS Kreatif*, Jakarta : PT Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) SD/MI*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, (2003).*Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Depdiknas.
- Hasan, (1998). *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Bandung: P2LPTK Depdikbud RI.
- Hidayah, (2001).*Implementasi Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Menganti Gresik*, Gresik: Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Kasihani, Kasbolah, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang : UM PRESS.
- Mahyuzar, (2010).*Atlas Lengkap Provinsi Jawa Barat*, Bogor : Yudhistira.
- Mulyasa, (2006).*Menjadi Guru profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nurdin, Syafruddin, (2005). *Model Pembelajaran Yang Memeperhatikan Keragaman Siswa*, Tangerang : Quantum Teaching.
- Sagala, Syaiful, (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Sapriya, dkk, (2007).*Konsep Dasar IPS*, Bandung : Laboratorium PKn UPI.
- Semi, Atar, (2002) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sutardi, Didi dkk, (2007). *Pembaharuan dalam PBM di SD*. Bandung: UPI PRESS.

Sudjana, Nana, (2001). *Teori-teori belajar untuk pengajaran*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Indonesia

Sumaatmadja, Nursid, (2007). *Konsep Dasar IPS*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Winarti, (2008). *Peta, Atlas, dan Globe*, Klaten : Cempaka Putih.

Wiraatmaja, Rochiati, (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

**Lampiran 1****JADWAL PENELITIAN**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2012																			
		September					Oktober					November					Desember				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Pembuatan Proposal		■	■																	
2.	Seminar Proposal				■	■															
3.	Perencanaan						■	■	■												
4.	Pelaksanaan									■	■										
5.	Siklus I											■	■								
6.	Siklus II													■	■						
7.	Pengolahan dan Analisis Data													■	■	■					
8.	Penyusunan dan Revisi																■	■	■	■	■
9.	Sidang Skripsi																				■

Catatan :

Jadwal penelitian sewaktu-waktu dapat berubah.

Lampiran 2**DATA AWAL HASIL OBSERVASI KINERJA GURU**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan			Keterangan
		B	C	K	
1	Kegiatan awal a. menyiapkan materi, RPP, LKS, dan alat peraga b. Merumuskan masalah dan menampung hipotesa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Mengadakan apersepsi		√		1. B (Baik) : Jika semua indikator dilaksanakan 2. C (Cukup) : Jika dua atau tiga Indikator dilaksanakan 3. K (Kurang) : Jika satu Indikator dilaksanakan
2	Kegiatan inti a. Melakukan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Menggunakan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan pembelajaran c. Memberi petunjuk dan penjelasan berkaitan dengan isi pembelajaran d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis		√		
3	Kegiatan Akhir a. Guru memberikan test akhir b. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa c. Memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa d. Memberi kesimpulan dan tindak lanjut	√			
	Jumlah	1	2	0	
	Prosentase	33,33%	66,67%	0%	

Sumedang, September 2012  
Observer,

WIWIN KURNIAWATI

Lampiran 3**DATA AWAL HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

Aktivitas yang diamati : Sikap dan perilaku siswa dalam belajar berkelompok

Topik pembelajaran : Membaca Peta Provinsi Jawa Barat

No	Nama Murid	Aspek yang dinilai									Skor	Ket		
		Keaktifan			Kerjasama			Ketekunan				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Ajang K		√			√			√		6		√	
2.	Annisa N	√				√		√			8	√		
3.	Dian G		√			√			√		6		√	
4.	Didin		√				√		√		5			√
5.	Helda N		√			√			√		6		√	
6.	Hendar		√			√			√		6		√	
7.	Melyana		√			√			√		6		√	
8.	Ilham H		√			√			√		6		√	
9.	Kiki K	√			√				√		8	√		
10.	Rina T		√		√			√			8	√		
11.	Rosdiana	√			√			√			9	√		
12.	Siti N		√			√		√			7	√		
13.	Tari L	√				√			√		6		√	
14.	Wenwen S		√			√				√	5			√
	<b>Jumlah</b>	4	10	0	3	10	1	4	9	1	92	5	7	2
	<b>Prosentase</b>											35,71%	50%	14,29%

**Deskriptor****1. keaktifan**

- 3) Jika siswa dapat memberikan pendapat dan pertanyaan saat berlangsung
- 2) Jika siswa dapat memberikan pendapat atau pertanyaan saja
- 1) Jika siswa tidak dapat memberikan pendapat dan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung

**2. Kerjasama**

- 3) Jika siswa mampu bekerjasama dengan semua anggota kelompok
- 2) Jika siswa mampu bekerjasamanya dengan beberapa anggota saja
- 1) jika semua mampu bekerja sama dengan anggota kelompok

### **3. Ketekunan**

- 3) Jika siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan mengerjakan tugas tuntas
- 2) Jika siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik, namun mengerjakan tugas tidak tuntas
- 1) Jika siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tidak tuntas mengerjakan tugas

#### **Penafsiran :**

**7 – 9 = Baik**

**4 – 6 = Cukup**

**3 = Kurang**

**Lampiran 4****HASIL PEROLEHAN NILAI DATA AWAL**

No	Nama Siswa	No. Soal					Skor	Nilai	Taksiran	
		1	2	3	4	5			T	BT
1	Ajang Kurnia	2	2	1	2	1	8	40		✓
2	Annisa N	4	3	4	4	2	17	85	✓	
3	Dian Gustian	2	3	2	4	2	13	65	✓	
4	Didin	2	2	1	2	2	9	45		✓
5	Helda N	2	3	1	2	3	11	55		✓
6	Hendar	3	2	4	2	2	13	65	✓	
7	Melyana	3	3	4	1	2	11	55		✓
8	Ilham Hadian	3	3	2	1	2	11	55		✓
9	Kiki Karlina	4	3	4	3	3	17	85	✓	
10	Rina T	3	3	2	2	4	14	70	✓	
11	Rosdiana	4	4	4	3	2	17	85	✓	
12	Siti N	4	3	1	4	2	14	70	✓	
13	Tari Lestari	3	3	1	2	2	11	55		✓
14	Wenwen S	2	1	1	2	1	7	35		✓
	Jumlah	<b>40</b>	<b>38</b>	<b>29</b>	<b>35</b>	<b>30</b>	<b>173</b>	<b>865</b>	<b>7</b>	<b>7</b>
	Prosentase								<b>50%</b>	<b>50%</b>

Aspek yang dinilai dari deskriptor yang digunakan adalah sebagai berikut :

Aspek	Kriteria	Skor
Konsep	• Semua benar	4
	• Sebagian besar benar	3
	• Sebagian kecil benar	2
	• Semua salah	1

Skorideal : 20

Nilai =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Skor ideal

Lampiran 5**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

Nama :.....

Waktu Wawancara :.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana biasanya ibu mengajarkan membaca peta?	
2.	Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai pengelompokkan individu dalam membaca peta?	
3.	Apa kesan yang ibu dapatkan setelah proses pembelajaran dengan pengelompokkan kemampuan individu?	

**Kesimpulan Hasil Wawancara**

.....

.....

.....

.....



**Lampiran 6****PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA**

**Nama** :.....

**Waktu Wawancara** :.....

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana biasanya guru mengajarkan membaca peta ?	
2.	Bagaimana menurut pendapat kamu mengenai pengelompokan pembelajaran yang guru tugaskan ?	
3.	Apa kesan yang kamu dapatkan setelah proses pembelajaran dengan pengelompokan kemampuan individu?	

**Kesimpulan Hasil Wawancara**

.....

.....

.....

.....

Lampiran 7**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
SIKLUS I**

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**Kelas** : IV/ I

**Alokasi** : 2 X 35 Menit

---

**I. Standar Kompetensi**

Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

**II. Kompetensi Dasar**

Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota dan provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

**III. Indikator**

Setelah proses belajar mengajar siswa dapat :

- a. Menceritakan legenda pada peta.
- b. Menemu tunjukan kota-kota yang ada di Provinsi Jawa Barat.
- c. Menemu tunjukan macam-macam kenampakan alam yang ada di Provinsi Jawa Barat.

**IV. Tujuan**

Setelah proses belajar mengajar selesai siswa dapat :

- a. Menceritakan legenda pada peta dengan benar.
- b. Menemu tunjukan kota-kota yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan benar.
- c. Menemu tunjukan macam-macam kenampakan alamyang ada di Provinsi Jawa Barat dengan benar.

## V. Materi, Media, Metoda dan Sumber Pembelajaran

### A. Materi

#### Membaca Peta Provinsi Jawa barat



#### 1. Warna

Arti warna-warna dalam peta sebagai berikut :

- a. Warna hijau menunjukkan dataran rendah
- b. Warna kuning menunjukkan dataran tinggi
- c. Warna coklat menunjukkan daerah pegunungan
- d. Warna putih menunjukkan puncak pegunungan yang tertutup salju
- e. Warna biru menunjukkan daerah perairan (laut, sungai dan danau)

2. Batas-batas wilayah Provinsi Jawa Barat
    - a. Di bagian utara : Laut Jawa
    - b. Di bagian timur : Provinsi Jawa Tengah
    - c. Di bagian Selatan : Samudera Indonesia
    - d. Di bagian barat : Provinsi Banten
  3. Contoh kota-kota di Provinsi Jawa Barat : Bandung, Cirebon, Bogor, Tasikmalaya, Bekasi, dan sebagainya.
  4. Contoh kenampakan alam yang ada di Provinsi Jawa Barat
    - 1) Gunung : Gunung Ciremai, Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Salak, Gunung Papandayan, dan sebagainya.
    - 2) Sungai : Sungai Citarum, Sungai Cimanuk, Sungai Cipunagara, Sungai Ciliwung, dan sebagainya.
    - 3) Teluk : Teluk Pelabuhan Ratu, Teluk Parigi, Teluk Pangandaran, dan sebagainya
    - 4) Tanjung : Tanjung Karawang, Tanjung Sadari, Tanjung Indramayu, dan sebagainya.
- B. Media
1. Peta Provinsi Jawa Barat
  2. Atlas
- C. Metode Instruktur Desain *ATI*
- Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab, Kerja Kelompok
- D. Sumber Pembelajaran
1. Buku paket IPS kelas IV semester I
  2. Buku Atlas

## VI. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan Belajar Mengajar Kelompok Tinggi	Kegiatan Belajar Mengajar Kelompok Sedang	Kegiatan Belajar Mengajar Kelompok Rendah
<p><b>1. Kegiatan Awal (5menit)</b></p> <p>a. Mengkondisikan siswa dalam situasi belajar mengajar</p> <p>b. Menyampaikan tujuan yang ingin di capai</p> <p>c. Apersepsi/pengait</p>	<p><b>1. Kegiatan Awal (5 menit)</b></p> <p>a. Mengkondisikan siswa dalam situasi belajar mengajar</p> <p>b. Menyampaikan tujuan yang ingin di capai</p> <p>c. Apersepsi/pengait</p>	<p><b>1. Kegiatan Awal (5 menit)</b></p> <p>a. Mengkondisikan siswa dalam situasi belajar mengajar</p> <p>b. Menyampaikan tujuan yang ingin di capai</p> <p>c. Apersepsi/pengait</p>
<p><b>2. Kegiatan Inti (55 menit)</b></p> <p>a. Guru mengadakan pre-test tentang peta/<i>apititude testing</i></p> <p>b. Guru mengelompokkan siswa</p> <p>c. Guru membagikan Lembar Kerja Mandiri peserata beserta petunjuk pengerjaannya</p> <p>d. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Mandiri (LKM)</p> <p>e. Siswa bergabung kembali dengan semua kelompok untuk menerima penjelasan secara umum</p>	<p><b>2. Kegiatan Inti (55 menit)</b></p> <p>a. Guru mengadakan pre-test tentang peta/<i>apititude testing</i></p> <p>b. Guru mengelompokkan siswa</p> <p>c. Guru menjelaskan peta provinsi Jawa Barat melalui alat peraga dengan bantuan peta Provinsi Jawa Barat dan buku atlas</p> <p>d. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)</p> <p>e. Siswa membacakan hasil kerja kelompok</p>	<p><b>2. Kegiatan Inti (55 menit)</b></p> <p>a. Guru mengadakan pre-test tentang peta/<i>apititude testing</i></p> <p>b. Guru mengelompokkan siswa</p> <p>c. Guru menjelaskan peta provinsi Jawa Barat melalui alat peraga dengan bantuan peta Provinsi Jawa Barat dan buku atlas</p> <p>d. Guru membimbing membaca peta Provinsi Jawa Barat secara berulang-ulang</p> <p>e. Menggunakan alat/ media semaksimal mungkin, disertai dorongan dan penguatan</p> <p>f. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)</p> <p>g. Guru membantu kesulitan siswa dalam menuangkan tujuan membaca peta</p> <p>h. Siswa membacakan hasil kerja kelompok, guru memberikan penguatan dan motivasi</p>
<p><b>3. Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Siswa mengerjakan post test.</p>	<p><b>3. Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Siswa mengerjakan post test.</p>	<p><b>3. Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Siswa mengerjakan post test..</p>

## VII. Penilaian

- Prosedur test : Pre-test, Test Proses, dan Post test
- Jenis Penilaian : Individu dan kelompok
- Bentuk test : Perbuatan dan hasil / tulisan
- Alat test : Soal pre-test, soal test proses, dan Soal post test

### Format Daftar Nilai Perolehan Hasil Siswa

No	Nama Siswa	No. Soal					Skor	Nilai	Taksiran	
		1	2	3	4	5			T	BT
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
Dst...										
	Jumlah									
	Prosentase									

Skor ideal : 20

Nilai =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Sirnaluyu, 08 November 2012  
Praktikan,

**IWAN HADWA K, S.Pd.**  
NIP. 196108101982041002

**NINA RUSMINA, S.Pd.**

## **LEMBAR KERJA MANDIRI (untuk kelompok tinggi)**

### **Petunjuk Pembelajaran**

#### **A. Bacalah tujuan pembelajaran yang harus kamu kuasai !**

##### **I. Standar Kompetensi**

Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

##### **II. Kompetensi Dasar**

Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/ kota dan provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

##### **III. Indikator**

Setelah proses belajar mengajar siswa dapat :

- a. Menceritakan legenda pada peta
- b. Menemu tunjukan kota-kota yang ada di provinsi Jawa Barat
- c. Menemu tunjukan macam-macam kenampakan alam yang ada di Provinsi Jawa Barat.

##### **IV. Tujuan**

Setelah proses belajar mengajar selesai siswa dapat :

- a. Menceritakan legenda pada peta dengan benar.
- b. Menemu tunjukan kota-kota yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan benar.
- c. Menemu tunjukan macam-macam kenampakan alam yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan benar.

**B. Untuk meningkatkan hasil belajar, kamu harus membaca peta Provinsi Jawa Barat di bawah ini kemudian mengerjakan soal !**

Bacalah Peta Provinsi Jawa Barat dan kerjakan soal-soal di bawah ini!



1. Jelaskan arti warna-warna dalam peta!
2. Sebutkan batas-batas Provinsi Jawa Barat!
3. Sebutkan 4 nama kota yang ada di Provinsi Jawa Barat!
4. Sebutkan 4 nama tanjung yang ada di Provinsi Jawa Barat!
5. Sebutkan 4 nama teluk yang ada di Provinsi Jawa Barat!

KELOMPOK : .....

- ANGGOTA : 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....



**LEMBAR KERJA SISWA (Untuk Kelompok Sedang)**

Bacalah Peta Provinsi Jawa Barat dan kerjakan soal-soal di bawah ini!



1. Jelaskan arti warna hijau dalam peta !
2. Sebutkan batas Provinsi Jawa Barat di bagian timur!
3. Sebutkan 3 namakota yang ada di Provinsi Jawa Barat!
4. Sebutkan 3 nama tanjung yang di Provinsi Jawa Barat!
5. Sebutkan 3 nama teluk yang ada di Provinsi Jawa Barat!

KELOMPOK : .....

ANGGOTA : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

### LEMBAR KERJA SISWA (Untuk Kelompok Rendah)

Bacalah Peta Provinsi Jawa Barat dan Kerjakan soal-soal di bawah inidengan cara melingkari salah satu jawaban yang tepat!



1. Warna yang menunjukkan dataran tinggi pada peta adalah warna....
  - a. Warna hijau
  - b. Warna kuning
2. Batas Provinsi Jawa Barat di bagian utara adalah....
  - a. Provinsi Banten
  - b. Laut Jawa
3. Kota – kota yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah....
  - a. Bandung, Pandeglang, Serang
  - b. Bandung, Cirebon, Bogor

4. Tanjung yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah....
  - a. Tanjung Sadari, Tanjung Karawang
  - b. Tanjung Lesung, Tanjung Pontang
5. Teluk yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah....
  - a. Teluk Pelabuhan Ratu, Teluk Parigi
  - b. Teluk Banten, Teluk Penanjung

KELOMPOK : .....

ANGGOTA : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

### Soal Post Test

Bacalah Peta Provinsi Jawa Barat dan kerjakan soal-soal di bawah ini!



1. Jelaskan arti warnahijau, kuning, dan biru dalam peta!
2. Sebutkan batas-batas Provinsi Jawa Barat di bagian utara dan selatan!
3. Sebutkan 5 namakota di Provinsi Jawa Barat!
4. Sebutkan 5 nama tanjung yang ada di Provinsi Jawa Barat!
5. Sebutkan 5 nama teluk yang ada di Provinsi Jawa Barat!

Lampiran 8**LEMBAR HASIL OBSERVASI KINERJA GURU SIKLUS I****Nama Guru : Nina Rusmina, S.Pd.****Tanggal Observasi : 08 November 2012**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan			Keterangan
		B	C	K	
1	Kegiatan awal a. menyiapkan materi, RPP, LKS, dan alat peraga b. Merumuskan masalah dan menampung hipotesa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Mengadakan apersepsi	√			1. B (Baik) : Jika semua indikator dilaksanakan 2. C (Cukup) : Jika dua atau tiga Indikator dilaksanakan 3. K (Kurang) : Jika satu Indikator dilaksanakan
2	Kegiatan inti a. Mengadakan pre- test b. Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya c. Memberikan lembar kerja bagi tiap kelompok kemampuan d. Memberikan pelayanan berdasarkan kesulitan tiap kelompok disertai motivasi		√		
3	Kegiatan Akhir a. Guru memberikan test akhir b. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa c. Memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa d. Memberi kesimpulan dan tindak lanjut	√			
	Jumlah	2	1	0	
	Prosentase	66,67%	33,33%	0%	

Sumedang, 08 November 2012

Observer,

WIWIN KURNIAWATI

Lampiran 9**LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I**

Aktivitas yang diamati : Sikap dan perilaku siswa dalam belajar berkelompok

Tanggal Pengamatan : 08 November 2012

Topik pembelajaran : Membaca Peta Provinsi Jawa Barat

No	Nama Murid	Aspek yang dinilai									Skor	Ket		
		Keaktifan			Kerjasama			Ketekunan				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Ajang K		√			√			√		6		√	
2.	Annisa N	√				√		√			8	√		
3.	Dian G	√				√			√		7	√		
4.	Didin		√		√				√		7		√	
5.	Helda N		√			√			√		6		√	
6.	Hendar	√			√				√		8	√		
7.	Melyana		√			√			√		6		√	
8.	Ilham H		√			√			√		6		√	
9.	Kiki K	√			√				√		8	√		
10.	Rina T		√		√			√			8	√		
11.	Rosdiana	√			√			√			9	√		
12.	Siti N		√			√		√			7	√		
13.	Tari L	√			√				√		8	√		
14.	Wenwen S		√			√				√	6		√	
	<b>Jumlah</b>	6	8	0	6	8	0	4	9	1	100	8	6	0
	<b>Prosentase</b>											57,14%	42,86%	0%

Lampiran 10**HASIL PEROLEHAN NILAI SIKLUS I**

No	Nama Siswa	No. Soal					Skor	Nilai	Tafsiran	
		1	2	3	4	5			T	BT
1	Ajang Kurnia	1	3	3	2	2	11	55		√
2	Annisa N	4	4	4	4	2	18	90	√	
3	Dian Gustian	4	3	4	2	2	15	75	√	
4	Didin	2	2	4	2	2	12	60		√
5	Helda N	3	3	3	3	2	14	70	√	
6	Hendar	3	3	4	3	2	15	75	√	
7	Melyana	4	3	3	2	2	14	70	√	
8	Ilham Hadian	3	3	3	3	1	13	65	√	
9	Kiki Karlina	4	4	3	2	4	17	85	√	
10	Rina T	4	4	3	3	3	17	85	√	
11	Rosdiana	4	3	4	3	4	18	90	√	
12	Siti N	4	4	4	2	2	16	80	√	
13	Tari Lestari	2	2	3	3	2	12	60		√
14	Wenwen S	2	2	3	2	2	11	55		√
	Jumlah	<b>44</b>	<b>43</b>	<b>48</b>	<b>36</b>	<b>32</b>	<b>203</b>	<b>1015</b>	<b>10</b>	<b>4</b>
	Prosentase								<b>71,43%</b>	<b>28,57%</b>

Nilai KKM : 65

Keterangan :

T (Tuntas) : Apabila nilai yang dicapai siswa mencapai nilai KKM atau lebih.

BT (Belum Tuntas) : Apabila nilai yang dicapai siswa kurang dari nilai KKM.

Lampiran 11**REKAPITULASI HASIL SIKLUS I**

<b>No</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Realita</b>	<b>Target</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Kinerja Guru	Guru sudah dapat melaksanakan 66,67% dengan kategori baik dari 12 kriteria yang direncanakan	Guru dapat melaksanakan 85% kegiatan dengan baik	Target belum tercapai
2.	Aktivitas siswa	Siswa telah mampu melaksanakan 57,14% kegiatan dengan kategori baik	Siswa mampu melaksanakan 85% dari seluruh aktivitas pembelajaran dengan baik	Target belum tercapai
3.	Tes belajar	Siswa yang memenuhi kategori tuntas 10 orang mencapai 71,43% (14 orang) dari jumlah siswa 14 orang	100% (14 orang) siswa mampu memenuhi kategori tuntas dari jumlah siswa 14	Target belum tercapai



Lampiran 12**CATATAN LAPANGAN SIKLUS I**

**Pertemuan ke** :I (Siklus I)  
**Hari/ Tanggal** : Kamis, 08 November 2012  
**Waktu** : 07.30-08.40

<b>Fokus</b>	<b>Deskripsi Proses Pembelajaran</b>	<b>Komentar</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>Kegiatan awal</b> 1. menyiapkan materi, RPP, LKS, dan alat peraga 2. Merumuskan masalah dan menampung hipotesa 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Mengadakan apersepsi	Guru: “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, anak-anak pada jam pertama ini kita akan memulai dengan pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu membaca peta lingkungan setempat. Namun sebelum ibu memulai pelajaran, ibu mempunyai sebuah gambar peta yang mungkin kalian sudah mengenalnya. Coba gambar peta daerah mana ini?” (kata guru sambil memperlihatkan gambar peta). Siswa : “Jawa Barat bu!” (Rosdiana menjawab), Peta Provinsi Jawa Barat bu!” (kata sebagian siswa). Guru : “Betul ini adalah gambar peta Provinsi Jawa Barat, nah sekarang coba kalian perhatikan, apa saja yang dapat kalian baca dalam peta ini?” Siswa : “nama-nama kota bu!” (Kiki menjawab), “nama gunung dan sungai bu!” (siswa bernama Ilham menjawab). Guru: “Betul, kalian semua memang pintar. Diakhir pembelajaran nanti setelah kalian membaca peta Provinsi Jawa Barat, kalian harus dapat menceritakan legenda pada peta, menyebutkan nama-nama kota yang ada di Provinsi Jawa Barat, dan kenampakkan alam yang ada di Provinsi Jawa Barat.	Guru mempersiapkan materi, RPP, LKS, dan alat peraga yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
<b>Kegiatan Inti</b> 1. Mengadakan pre-test 2. Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya 3. Membagikan lembar kerja bagi tiap kelompok kemampuan 4. Memberikan pelayanan Berdasarkan kesulitan Tiap kelompok disertai motivasi	Guru : “Sekarang ibu akan memberikan dahulu soal latihan sebelum kalian melanjutkan pembelajaran. silahkan kalian isi soal ini sesuai dengan kemampuan masing dan tidak boleh bekerja sama. Siswa : “Ya bu!” (semua siswa serempak menjawab). Guru : “Bagaimana sudah?” Siswa : “Sudah bu, belum bu!” (siswa menjawab bergantian). Guru : “Waktunya tinggal dua menit lagi!” Siswa : “Sudah bu!” Guru : “Anak-anak dari hasil test barusan ibu akan mengelompokkan kalian dalam tiga kelompok yaitu yang mendapat nilai antara 81-100 disebut kelompok A duduk berkelompok disebelah	

	<p>kanan, sedangkan yang mendapat nilai antara 65-80 disebut kelompok B duduk di bagian tengah dan yang sisanya lagi yang mendapat nilai di bawah 65 disebut kelompok C duduk di sebelah kiri. Ini baru hasil sementara nanti kalian bisa berubah lagi sesuai hasil selanjutnya, bila hasilnya baik bisa berubah menjadi kelompok A atau B, atau sebaliknya tergantung hasil yang diperoleh.” (Guru kemudian memeriksa, dan setelah diketahui hasil setiap siswa kemudian melakukan pembagian kelompok).</p> <p>Siswa : “Saya berkelompok dengan siapa bu? Saya mendapat nilai berapa bu? Saya duduk dimana bu?” (siswa tampak ribut bertanya kepada guru)</p> <p>Guru : “Dengarkan sekali lagi ibu akan membacakan lagi hasilnya. (Guru membacakan lagi hasil pre-test siswa kemudian membagi tempat duduk mereka sesuai dengan nilai yang diperoleh. Setelah duduk berkelompok siswa mendapatkan tugas masing-masing sesuai kelompoknya).</p> <p>Guru : “Untuk kelompok tinggi kamu harus mengerjakan LKM (Lembar Kerja Mandiri) secara berkelompok, lihat cara pengerjaannya baca petunjuk pembelajaran secara terperinci, setelah kalian memahaminya teruskan dengan membaca peta dan kerjakan soal-soal dengan memberikan jawaban yang benar. Kerjakan dengan baik kamu tentu dapat mengerjakannya tanyakan bila ada yang belum kamu pahami!”</p> <p>(Setelah memberikan tujuan yang jelas dan tugas yang harus dikerjakan bagi kelompok yang tinggi guru membimbing kelompok sedang dan rendah. Untuk kelompok yang sedang dan rendah mengikuti pembelajaran seperti biasa dahulu sebelum mengerjakan LKS, kemudian guru membagikan LKS kepada kelompok sedang dan rendah).</p> <p>Guru : “Bagaimana ada yang tidak mengerti?”</p> <p>Siswa : “Mengerti bu!” (sebagian siswa menjawab).</p> <p>Guru : “Silahkan kalian kerjasamadengan kelompoknya masing-masing dan jangan ribut!”</p> <p>Siswa : “Bagaimana kalau begini, bu?” (seorang siswa bernama Kiki membacakan hasil kerjanya).</p> <p>Guru : “Ya betul Kiki, coba selesaikan tugasnya ya!”</p> <p>Siswa : “Ya bu!”</p> <p>Guru: “Sudah Wenwen?” (siswa kelompok rendah)</p> <p>Siswa : “Dua nomer lagi bu!”</p> <p>Guru: “Coba dimana letak kesulitannya?”</p> <p>Siswa: “Sedang mencari nama-nama teluk dulu bu!” (siswa dari kelompok rendah menjawab)</p> <p>Guru : “Ya silahkan bekerjasama dengan baik agar tugasnya cepat selesai!”</p> <p>Guru : “Bagaimana sudah selesai semua? kalau sudah coba duduknya kembali ke semula”.</p> <p>Siswa : “Ya, Bu!”</p> <p>Guru : “Silahkan dari tiap kelompok membacakan hasilnya!”</p>	
--	---	--

	(Tiap kelompok membacakan hasil kerjanya) Guru :“Kalian memang pintar, namun untuk kerja kelompok pada pertemuan selanjutnya kalian harus serius lagi ya, agar hasilnya lebih baik lagi!”	
<b>Kegiatan Akhir</b> 1. Memberikan test akhir 2. Mengoreksi pekerjaan Siswa 3. Memberikan komentar/ Balikan 4. Kesimpulan dan tindak Lanjut	Guru : “Kalian kerjakan soal masing-masing dan jangan bekerja sama!” Siswa : “Pada kertas selembat, Bu?” Guru : “Ya, betul!” (kemudian siswa mengerjakan post Test) “Dari pembelajaran kali ini apa yang dapat kalian simpulkan tentang membaca peta?” Siswa :“Untuk mengetahui berbagai informasi yang terkandung dalam peta, maka harus bisa mengartikan simbol-simbol yang terkandung dalam peta tersebut. Guru : “Untuk tugas di rumah kalian harus berlatih membaca peta kembali, dan bukunya boleh pinjam di perpustakaan”.	

Sumedang, 08 November 2012  
Observer,

**WIWIN KURNIAWATI**

Lampiran 13**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
SIKLUS II**

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**Kelas** : IV/ I

**Alokasi** : 2 X 35 Menit

---

**I. Standar Kompetensi**

Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten, kota dan provinsi.

**II. Kompetensi Dasar**

Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/ kota dan provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

**III. Indikator**

Setelah proses belajar mengajar siswa dapat :

- a. Menceritakan legenda pada peta.
- b. Menemu tunjukan kota-kota yang ada di Provinsi Jawa Barat.
- c. Menemu tunjukan macam-macam kenampakan alam yang ada di Provinsi Jawa Barat.

**IV. Tujuan**

Setelah proses belajar mengajar selesai siswa dapat :

- a. Menceritakan legenda pada peta dengan benar.
- b. Menemu tunjukan kota-kota yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan benar.
- c. Menemu tunjukan macam-macam kenampakan alam yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan benar.

## V. Materi, Media, Metoda dan Sumber Pembelajaran

### B. Materi

#### Membaca Peta Provinsi Jawa barat



#### 1. Warna

Arti warna-warna dalam peta sebagai berikut :

- a. Warna hijau menunjukkan dataran rendah
- b. Warna kuning menunjukkan dataran tinggi
- c. Warna coklat menunjukkan daerah pegunungan
- d. Warna putih menunjukkan puncak pegunungan yang tertutup salju
- e. Warna biru menunjukkan daerah perairan (laut, sungai dan danau)

2. Batas-batas wilayah Provinsi Jawa Barat
    - a. Di bagian utara : Laut Jawa
    - b. Di bagian timur : Provinsi Jawa Tengah
    - c. Di bagian Selatan : Samudera Indonesia
    - d. Di bagian barat : Provinsi Banten
  3. Contoh kota-kota di Provinsi Jawa Barat : Bandung, Cirebon, Bogor, Tasikmalaya, Bekasi, dan sebagainya.
  4. Contoh kenampakan alam yang ada di Provinsi Jawa Barat
    - a) Gunung : Gunung Ciremai, Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Salak, Gunung Papandayan, dan sebagainya.
    - b) Sungai : Sungai Citarum, Sungai Cimanuk, Sungai Cipunagara, Sungai Ciliwung, dan sebagainya.
    - c) Teluk : Teluk Pelabuhan Ratu, Teluk Parigi, Teluk Pangandaran, dan sebagainya
    - d) Tanjung : Tanjung Karawang, Tanjung Sadari, Tanjung Indramayu, dan sebagainya.
- B. Media
1. Peta Provinsi Jawa Barat
  2. Beberapa macam atlas yang bervariasi
- C. Metode Instruktur Desain *ATI*
- Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab, Kerja Kelompok
- D. Sumber Pembelajaran
1. Buku paket IPS kelas IV semester I
  2. Buku penunjang
  3. Buku Atlas

## VI. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan Belajar Mengajar Kelompok Tinggi	Kegiatan Belajar Mengajar Kelompok Sedang	Kegiatan Belajar Mengajar Kelompok Rendah
--	--	--

<p><b>4. Kegiatan Awal (5menit)</b></p> <p>a. Mengkondisikan siswa dalam situasi belajar mengajar</p> <p>b. Menyampaikan tujuan yang ingin di capai</p> <p>c. Apersepsi/pengait</p>	<p><b>2. Kegiatan Awal (5 menit)</b></p> <p>a. Mengkondisikan siswa dalam situasi belajar mengajar</p> <p>b. Menyampaikan tujuan yang ingin di capai</p> <p>c. Apersepsi/pengait</p>	<p><b>4. Kegiatan Awal (5 menit)</b></p> <p>a. Mengkondisikan siswa dalam situasi belajar mengajar</p> <p>b. Menyampaikan tujuan yang ingin di capai</p> <p>c. Apersepsi/pengait</p>
<p><b>5. Kegiatan Inti (55 menit)</b></p> <p>a. Guru mengadakan pre-test tentang peta/<i>apititude testing</i></p> <p>b. Guru mengelompokkan siswa</p> <p>c. Guru membagikan Lembar Kerja Mandiri beserta petunjuk pengerjaannya</p> <p>d. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Mandiri (LKM)</p> <p>e. Siswa bergabung kembali dengan semua kelompok untuk menerima penjelasan secara umum</p>	<p><b>5. Kegiatan Inti (55 menit)</b></p> <p>a. Guru mengadakan pre-test tentang peta/<i>apititude testing</i></p> <p>b. Guru mengelompokkan siswa</p> <p>c. Guru menjelaskan peta provinsi Jawa Barat melalui alat peraga dengan bantuan peta Provinsi Jawa Barat dan buku atlas</p> <p>d. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)</p> <p>e. Siswa membacakan hasil kerja kelompok</p>	<p><b>2. Kegiatan Inti (55 menit)</b></p> <p>a. Guru mengadakan pre-test tentang peta/<i>apititude testing</i></p> <p>b. Guru mengelompokkan siswa</p> <p>c. Guru menjelaskan peta provinsi Jawa Barat melalui alat peraga dengan bantuan peta Provinsi Jawa Barat dan buku atlas</p> <p>d. Guru membimbing membaca peta Provinsi Jawa Barat secara berulang-ulang</p> <p>e. Menggunakan alat/ media semaksimal mungkin, disertai dorongan dan penguatan</p> <p>f. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)</p> <p>g. Guru membantu kesulitan siswa dalam menuangkan tujuan membaca peta</p> <p>h. Siswa membacakan hasil kerja kelompok, guru memberikan penguatan dan motivasi</p>
<p><b>6. Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Siswa mengerjakan post test</p>	<p><b>6. Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Siswa mengerjakan post test</p>	<p><b>3. Kegiatan Akhir (10 menit)</b></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Siswa mengerjakan post test.</p>

## VII. Penilaian

- a. Prosedur test : Pre-test, Test Proses, dan Post test

- b. Jenis Penilaian : Individu dan kelompok  
 c. Bentuk test : Perbuatan dan hasil / tulisan  
 d. Alat test : Soal pre-test, soal test proses, dan Soal post test

**Daftar Nilai Perolehan Hasil Siswa**

No	Nama Siswa	No. Soal					Skor	Nilai	Taksiran	
		1	2	3	4	5			T	BT
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
Dst...										
	Jumlah									
	Prosentase									

Skorideal : 20

Nilai =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Mengetahui

Sirnaluyu, 22 November 2012

Kepala Sekolah

Praktikan,

**IWAN HADWA K, S.Pd.**  
 NIP. 196108101982041002

**NINA RUSMINA, S.Pd.**

**LEMBAR KERJA MANDIRI (untuk kelompok tinggi)**



## **Petunjuk Pembelajaran**

### **A. Bacalah tujuan pembelajaran yang harus kamu kuasai !**

#### **I. Standar Kompetensi**

Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

#### **II. Kompetensi Dasar**

Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/ kota dan provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

#### **III. Indikator**

Setelah proses belajar mengajar siswa dapat :

- a. Menceritakan legenda pada peta.
- b. Menemu tunjukan kota-kota yang ada di Provinsi Jawa Barat.
- c. Menemu tunjukan macam-macam kenampakan alam dan buatan yang adadi Provinsi Jawa Barat.

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses belajar mengajar selesai siswa dapat :

- a. Menceritakan legenda pada peta dengan benar.
- b. Menemu tunjukan kota-kota yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan benar.
- c. Menemu tunjukan macam-macam kenampakan alam yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan benar.

**B. Untuk meningkatkan hasil belajar, kamu harus membaca peta Provinsi Jawa Barat di bawah ini kemudian mengerjakan soal !**

Bacalah Peta Provinsi Jawa Barat dan kerjakan soal-soal di bawah ini!



1. Jelaskan arti warna-warna dalam peta!
2. Sebutkan batas-batas Provinsi Jawa Barat!
3. Kota mana saja yang akan dilewati jika kita berangkat dari kota Sumedang menuju kota Sukabumi?
4. Sebutkan 4 macam gunung di Provinsi Jawa Barat!
5. Sebutkan 4 macam sungai yang ada di Provinsi Jawa Barat!

KELOMPOK : .....

ANGGOTA : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

**LEMBAR KERJA SISWA (Untuk Kelompok Sedang)**

Bacalah Peta Provinsi Jawa Barat dan kerjakan soal-soal di bawah ini!



1. Jelaskan arti warna hijau dan kuning dalam peta !
2. Sebutkan batas Provinsi Jawa Barat di bagian utara dan timur!
3. Kota mana saja yang akan dilewati jika kita berangkat dari sumedang menuju kota Bogor?
4. Sebutkan 3 macam gunung di Provinsi Jawa Barat!
5. Sebutkan 3 macam sungai yang ada di Provinsi Jawa Barat!

KELOMPOK : .....

ANGGOTA : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

### LEMBAR KERJA SISWA (Untuk Kelompok Rendah)

Bacalah Peta Provinsi Jawa Barat dan kerjakan soal-soal di bawah ini!



1. Warna yang menunjukkan dataran tinggi pada peta adalah warna....
  - a. Hijau
  - b. Kuning
2. Batas Provinsi Jawa Barat di bagian utara adalah....
  - a. Provinsi Banten
  - b. Laut Jawa
3. Kota – kota yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah....
  - a. Bandung, Pandeglang, Serang
  - b. Bandung, Cirebon, Bogor

4. Gunung yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah....
  - a. Gunung Gede, Gunung Karang
  - b. Gunung Ciremai, Gunung Papandayan
5. Sungai yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah....
  - a. Sungai Citarum, Sungai Cimanuk
  - b. Sungai Cidurian, Sungai Cibanten

KELOMPOK : .....

ANGGOTA : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

### Soal Post Test

Bacalah Peta Provinsi Jawa Barat dan Kerjakan soal-soal di bawah ini!



1. Jelaskan arti warna-warna peta!
2. Sebutkan batas-batas Provinsi Jawa Barat!
3. Sebutkan kota mana saja yang akan dilewati jika kita berangkat dari Sumedang menuju kota Bekasi!
4. Sebutkan 5 macam gunung di Provinsi Jawa Barat!
5. Sebutkan 5 macam sungai yang ada di Provinsi Jawa Barat!

Lampiran 14**LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU SIKLUS II**

**Nama Guru : Nina Rusmina, S.Pd.**

**Tanggal Observasi : 22 November 2012**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan			Keterangan
		B	C	K	
1	Kegiatan awal a. menyiapkan materi, RPP, LKS, dan alat peraga b. Merumuskan masalah dan menampung hipotesa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Mengadakan apersepsi	√			1. B (Baik): Jika semua indikator dilaksanakan 2. C (Cukup) : Jika dua atau tiga Indikator dilaksanakan 3. K (Kurang) : Jika satu indikator yang dilaksanakan
2	Kegiatan inti a. Mengadakan pre –test b. Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya c. Memberikan lembar kerja bagi tiap kelompok kemampuan d. Memberikan pelayanan berdasarkan kesulitan tiap kelompok disertai motivasi	√			
3	Kegiatan Akhir a. Guru memberikan test akhir b. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa c. Memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa d. Memberi kesimpulan dan tindak lanjut	√			
	Prosentase	100%	0%	0%	

Sumedang, 22 November 2012

Observer,

WIWIN KURNIAWATI

Lampiran 15**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II**

Aktivitas yang diamati : Sikap dan perilaku siswa dalam belajar berkelompok

Tanggal Pengamatan : 22 November 2012

Topik pembelajaran : Membaca Peta Provinsi Jawa Barat

No	Nama Murid	Aspek yang dinilai									Skor	Ket		
		Keaktifan			Kerjasama			Ketekunan				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Ajang K	√			√				√		8	√		
2.	Annisa N	√			√			√			9	√		
3.	Dian G	√				√		√			8	√		
4.	Didin		√		√				√		7	√		
5.	Helda N	√				√			√		7	√		
6.	Hendar	√			√				√		8	√		
7.	Melyana	√			√				√		8	√		
8.	Ilham H		√		√				√		7	√		
9.	Kiki K	√			√			√			9	√		
10.	Rina T	√			√			√			9	√		
11.	Rosdiana	√			√			√			9	√		
12.	Siti N	√				√		√			8	√		
13.	Tari L	√			√				√		8	√		
14.	Wenwen S		√			√				√	6		√	
	<b>Jumlah</b>	11	3	0	10	4	0	6	7	1	111	13	1	0
	<b>Prosentase</b>											92,86%	7,14%	0%



Lampiran 16**HASIL PEROLEHAN NILAI SIKLUS II**

No	Nama Siswa	No. Soal					Skor	Nilai	Tafsiran	
		1	2	3	4	5			T	BT
1	Ajang Kurnia	3	3	4	2	2	14	70	√	
2	Annisa N	4	4	4	4	4	20	100	√	
3	Dian Gustian	4	4	4	3	2	17	85	√	
4	Didin	3	3	4	2	2	14	70	√	
5	Helda N	3	3	3	3	4	16	80	√	
6	Hendar	4	3	4	3	2	16	80	√	
7	Melyana	4	4	3	2	2	15	75	√	
8	Ilham Hadian	3	3	4	3	2	15	75	√	
9	Kiki Karlina	4	4	4	4	4	20	100	√	
10	Rina T	4	4	4	3	4	19	95	√	
11	Rosdiana	4	4	4	4	4	20	100	√	
12	Siti N	4	4	4	3	3	18	90	√	
13	Tari Lestari	2	2	4	4	3	15	75	√	
14	Wenwen S	2	2	4	3	2	13	65	√	
	Jumlah	<b>48</b>	<b>47</b>	<b>54</b>	<b>43</b>	<b>40</b>	<b>232</b>	<b>1160</b>	<b>14</b>	<b>0</b>
	Prosentase								<b>100%</b>	<b>0%</b>

Nilai KKM : 65

Keterangan :

T (Tuntas) : Apabila nilai yang dicapai siswa mencapai nilai KKM atau lebih.

BT (Belum Tuntas) : Apabila nilai yang dicapai siswa kurang dari nilai KKM.

Lampiran 17**REKAPITULASI HASIL SIKLUS II**

<b>No</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Realita</b>	<b>Target</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Kinerja Guru	Guru sudah dapat melaksanakan 100% dengan kategori baik dari 14 kriteria yang direncanakan	Guru dapat melaksanakan 85% kegiatan dengan baik	Target sudah tercapai
2.	Aktivitas siswa	Siswa telah mampu melaksanakan 92,86% kegiatan dengan kategori baik	Siswa mampu melaksanakan 85% dari seluruh aktivitas pembelajaran dengan baik	Target telah tercapai
3.	Tes belajar	Siswa yang memenuhi kategori tuntas mencapai nilai KKM mencapai 100% (14orang) dari jumlah siswa 14 orang	100% (14 orang) siswa mampu memenuhi kategori tuntas mencapai nilai KKM dari jumlah siswa 14	Target telah tercapai

Lampiran 18**CATATAN LAPANGAN SIKLUS II**

**Pertemuan ke** :II (Siklus II)  
**Hari/ Tanggal** : Kamis, 22 November 2012  
**Waktu** : 07.30-08.40

Fokus	Deskripsi Proses Pembelajaran	Komentar
1	2	3
Kegiatan Awal 1. Menyiapkan materi, RPP, LKS, dan alat peraga. 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Mengadakan apersepsi	Guru : “Anak-anak pada pertemuan sekarang kalian akan membaca peta kembaliyaitu membaca peta Provinsi Jawa Barat apakah kalian ingat apa yang dimaksud peta?” Siswa: “Masih bu peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar!” (siswa bernama Rosdiana menjawab) Guru : “Ya benar! waktu pertemuan kemarin kalian sudah menceritakan legenda peta, menemu tunjukkan kota-kota, dan menemu tunjukkan kenampakan alam. Sekarang ada perubahan soal yang akan kalian kerjakan tapi dengan tujuan yang sama seperti kemarin, kalian semua memang pintar pasti bisa mengerjakannya!” Diakhir pembelajaran nanti setelah kalian membaca peta Provinsi Jawa Barat, kalian harus dapat menceritakan legenda pada peta, menyebutkan nama-nama kota yang ada di Provinsi Jawa Barat, dan kenampakan alam yang ada di Provinsi Jawa Barat.	
Kegiatan Inti 1. mengadakan pre-test  2. Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya	Guru : “Seperti pada pertemuan pertama dahulu, sebelum Ibu melanjutkan pembelajaran Ibu akan memberikan dahulu soal latihan atau test awal. Silahkan kalian isi soal ini sesuai dengan kemampuan masing-masing dan tidak boleh bekerja sama.” (Guru kemudian membagikan lembar evaluasi). Guru : “Anak-anak dari hasil test barusan ibu akan membagi kalian dalam tiga kelompok yaitu yang mendapat nilai antara 81-100 disebut kelompok A duduk berkelompok di sebelah kanan, sedangkan yang mendapat nilai antara 65-80 disebut kelompok B duduk di bagian tengah dan yang sisanya lagi yang mendapat nilai di bawah 65 disebut kelompok C duduk di sebelah kiri. Ini baru hasil sementara nanti kalian bisa berubah lagi sesuai hasil selanjutnya, bila hasilnya baik bisa berubah menjadi kelompok A atau B, atau	

<p>3. Memberikan lembar kerja bagi tiap kelompok kemampuan</p> <p>4. Memberikan pelayanan berdasarkan kesulitan tiap kelompok disertai motivasi</p>	<p>sebaliknya tergantung hasil yang diperoleh.”</p> <p>(Guru memeriksa hasil kerja siswa kemudian membacakan hasilnya).</p> <p>Guru : “Silahkan kalian duduk dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan yang Ibu bacakan barusan!”</p> <p>Siswa : “Bu, sekarang anggotanya berubah?”</p> <p>Guru : “Berkat ketekunan kalian, maka ada yang berpindah ke kelompok A dan ada juga yang berpindah ke kelompok B.”</p> <p>Guru : “Untuk kelompok tinggi silahkan kalian kerjakan LKM dengan mempelajari petunjuk yang terdapat dalam LKM tersebut, setelah memahami petunjuk kerjakan soal testnya secara berkelompok. Setelah LKM terisi kalian harus melakukan diskusi dan tanya jawab. Gunakan waktu sebaik-baiknya, bila membutuhkan buku penunjang lain silahkan salah seorang mengambil dari perpustakaan untuk dipelajari bersama di dalam kelas!” (setelah memberikan penjelasan yang terperinci dan jelas maka selanjutnya guru memberikan tugas dan membimbing kelompok sedang dan rendah, sebelum mengerjakan LKS).</p> <p>Guru : “Sekarang silahkan kalian kerjakan LKS dengan cara bekerja kelompok!” (selanjutnya guru memberikan pembelajaran kepada siswa kelompok rendah).</p> <p>“Untuk kelompok C, setelah kalian tadi belajar dengan kelompok B apakah ada yang masih belum dipahami?”</p> <p>Siswa : “belum bu!”</p> <p>Guru : “Coba dimana letak kesulitannya? Ibu bantu tentu kalian juga mampu seperti yang lain!”(Guru kemudian mengulang kembali penjelasan tentang peta!”</p> <p>(Guru membagikan LKS untuk kelompok C)</p> <p>“Silahkan dikerjakan, kalau ada yang tidak mengerti bisa langsung tanyakan ke Ibu!”</p> <p>Siswa : “Satu nomor lagi bu!” (siswa dari kelompok sedang berkomentar!”</p> <p>Guru : “Ya masih ada waktu sebentar lagi, kalian semua memang pandai!”</p>	
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan test akhir</li> <li>2. Mengoreksi pekerjaan siswa</li> <li>3. Memberikan komentar atau balikan</li> <li>4. Kesimpulan dan tindak lanjut</li> </ol>	<p>Guru : “Sekarang kalian kerjakan soal masing-masing, jangan bekerja sama ya!”</p> <p>Siswa : “Pada kertas selebar bu?”</p> <p>Guru : “Ya, betul! dari pembelajaran kali ini kalian dapat menyimpulkan tentang membaca peta!”</p> <p>Siswa : “Membaca gambaran permukaan bumi pada bidang datar bu!” (Siswa bernama Annisa menjawab). “Membaca kota-kota dan kenampakkan alam bu!” (Siswa bernama mengutarakan pendapatnya.</p>	

	Guru : “Ya betul, kalian memang pintar!” (guru memberikan tugas kepada semua siswa untuk di kerjakan di rumah). “Anak-anak sekian dulu pelajaran IPS dari Ibu hari ini, kita akan lanjutkan pada pelajaran	
--	--	--

Sumedang, 22 November, 2012

Observer,

**WIWIN KURNIAWATI**

**Lampiran 19**

**CONTOH HASIL KERJA SISWA SIKLUS I**



**CONTOH HASIL KERJA SISWA SIKLUS II**





**Lampiran 21**

**FOTO-FOTO KEGIATAN SIKLUS I DAN SIKLUS II**



**Guru sedang menerangkan peta Provinsi Jawa Barat**



**Siswa sedang berdiskusi dengan tiap kelompoknya**



**Kelompok B (kemampuan sedang) sedang memperhatikan guru ketika menerangkan**



**Kelompok A (kemampuan tinggi) sedang berdiskusi**



**Kelompok B (kemampuan sedang) sedang berdiskusi mengerjakan tugas**



**Guru sedang membantu kesulitan yang dialami setiap kelompok**



**Siswa dari kelompok tinggi mengacungkan tangan untuk mengajukan pertanyaan**



**Siswa dari kelompok rendah mengacungkan tangan untuk mengutarakan tentang kesulitan kelompoknya.**

Lampiran 22

**Surat Izin Penelitian**

*Lampiran 23*

**Lampiran 24**

**PEMERINTAH KABUPATEN SUMEDANG  
PTD TK, SD DAN PNF KECAMATAN RANCAKALONG  
SEKOLAH DASAR NEGERI SIRNALUYU**

**Alamat : Dsn Sukabirus Ds. Cibunar Rancakalong-Sumedang 45361**

---

**SURAT KETERANGAN  
No.421.2/06/SD.24/I/2013**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Sinaluyu UPTD TK, SD dan PNF Kec. Rancakalong Kabupaten Sumedang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **WIWIN KURNIAWATI**  
NIM : 1010302  
Tempat Tugas : SDN Sinaluyu

Telah mengadakan penelitian tindakan kelas di Sekolah Dasar Negeri Sinaluyu dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul “Penggunaan Pendekatan Instruksional Desain *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membaca Peta di Kelas IVSDN Sinaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sinaluyu

Pada tanggal : 10 Januari 2013

Kepala Sekolah

**IWAN HADWA K, S.Pd.**

NIP. 196108101982041002



**Lampiran 25**

## BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Sumedang pada tanggal 11 Desember 1981 dari pasangan suami-istri Bapak Lili Haris dan Ibu Ika Atikah. Setelah menamatkan Sekolah Dasar di SD Cibunar Kecamatan Rancakalong tahun 1994, kemudian melanjutkan ke SLTP Negeri Rancakalong dan selesai pada tahun 1997.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SPP-SPMA Tanjungsari lulus tahun 2000. Pada tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan di UPI Kampus Cibiru Program D-2 jurusan PGSD melalui jalur SPMB dan lulus tahun 2004. Mulai tahun 2004 sampai sekarang penulis mengemban tugas sebagai Guru Honorer di sebuah Sekolah Dasar. Berkat dorongan dan motivasi dari keluarga terutama suami tercinta dan orang-orang terdekat, pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di PGSD UPI Kampus Sumedang Program S-1 Dual Modes Guru Kelas. Saat ini penulis telah menyelesaikan skripsi berjudul “Penggunaan Pendekatan Instruksional Desain *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membaca Peta di Kelas IVSDN Sinaluyu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang” untuk dibawa ke sidang ujian sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Sumedang.

